

**AKTIVITAS KOMUNITAS “TURUN TANGAN  
GERAKAN KELAS NEGARAWAN MUDA” DALAM  
MEMBANGUN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH  
PEMULA**

(Studi deskriptif kualitatif di Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda, DKI Jakarta)



**NURUL AULIA**

**4115133791**

**Skripsi Ini Disusun untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

## ABSTRAK

**Nurul Aulia, *Aktivitas Komunitas “Turun Tangan Gerakan Kelas Ngarawan Muda” dalam Membangun Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Studi Deskriptif Kualitatif di Komunitas, DKI Jakarta)*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.**

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran atau informasi mengenai aktivitas Komunitas “*Turun Tangan Gerakan Kelas Ngarawan Muda*” di Jalan Aup Barat 2 No. 24 Pasar Minggu, Jakarta Selatan dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan tahap reduksi data, penyajian data dan kemudian dibuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas-aktivitas yang dilakukan Komunitas “*Turun Tangan Gerakan Kelas Ngarawan Muda*” telah membantu membangun partisipasi politik pemilih pemula melalui edukasi politik . Aktivitas yang dilakukan terdiri atas diskusi terbuka mengenai politik, hukum dan kewarganegaraan, fasilitator kelas negarawan muda dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Lab School Kebayoran, kemudian kegiatan Bedah Buku Ngarawan, serta Olimpiade Ngarawan Muda. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan oleh pengurus dan relawan dengan sasaran kegiatannya adalah anak muda mulai dari pelajar sampai mahasiswa.

Kesimpulannya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan oleh *Kelas Ngarawan Muda* telah membantu membangun partisipasi politik pemilih pemula melalui kegiatan-kegiatan edukasi politik yang menarik sehingga mengajak anak muda menjadi tertarik untuk belajar politik baik itu melalui pelajaran PKn maupun kegiatan lainnya seperti diskusi, bedah buku dan Olimpiade Ngarawan Muda.

**Kata Kunci: Partisipasi politik, pemilih pemula, edukasi politik, Turun Tangan, Kelas Ngarawan Muda, Pasar Minggu Jakarta**

## ABSTRACT

**Nurul Aulia, Activity of “Turun Tangan Community Kelas Negarawan Muda’s Project” in Developing Political Participation of Beginner’s Voter. (Descriptive study of qualitative at Turun Tangan Community Kelas Negarawan Muda’s project, DKI Jakarta). Thesis. Jakarta : Study Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Faculty of Social Science, State University of Jakarta, 2017.**

This research aims to obtain an overview or information about Activity of “*Turun Tangan Community Kelas Negarawan Muda’s Project*” at West Aup 2 Number 24 Pasar Minggu, East Jakarta in Developing Political Participation of Beginner’s Voter. This research used qualitative method. The instrument of this research is observation, interview, documentation and also field notes. While the data analysis techniques used are with the data reduction phase, data presentation and then made the conclusions.

The result of this research point out that Activity of “*Turun Tangan Community Kelas Negarawan Muda’s Project*” has helped Developing Political Participation of Beginner’s Voter with political education. The activity consisted of open discussion on politics, law and citizenship, Facilitator of *Kelas Negarawan Muda* on Civic Education Subject at Lab School Kebayoran senior High School, then Book review about stateman, and also Youth Statesman Olympics. Those activity undertaken by administrators and volunteers with the target of activities are young people ranging from school students to college students.

The conclusion of this research is that all activities undertaken by *Kelas Negarawan Muda* has helped Develope Political Participation of Beginner’s Voter through interesting political educational activities that invite young people to be interested to learn politics either through Civics Education or other activities such as discussion, book review And Young Statesman Olympics.

**Key Word :Political participation, Beginner voters, Political education, Turun Tangan, Kelas Negarawan Muda, Pasar Minggu Jakarta**



Building  
Future  
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telp. (62-21) 29266139, 29266138, 4890046 Ext. 203, 47882930, 4890108, 4753655,  
Fax. (62-21) 47882930, 4753655

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab / Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Jakarta



**Dr. Muhammad Zid, M.Si**

NIP.196304121994031002

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<b><u>Drs. Suhadi, M.Si</u></b> Ketua		02-08-2017
2.	<b><u>Dwi Afrimetty, S.H, M.H</u></b> Sekretaris		02-08-2017
3.	<b><u>Dr. M. Japar, M.Si</u></b> Pembimbing I (Anggota)		04-08-2017
4.	<b><u>Drs. Agus Martono, M.Sc</u></b> Pembimbing II (Anggota)		07-08-2017
5.	<b><u>Yasnita Yasin, M.Si</u></b> Penguji Ahli		08-08-2017

Tanggal Lulus : 19 Juli 2017

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Nurul Aulia

No. Registrasi : 4115133791

Tanda Tangan



Tanggal lulus : 19 Juli 2017

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASISKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

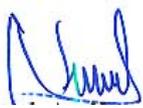
Nama : Nurul Aulia  
No. Registrasi : 4115133791  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Eksklusif Royalti Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

**Aktivitas Komunitas “Turun Tangan Gerakan Kelas Ngearawan Muda”  
dalam Membangun Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Studi Deskriptif  
Kualitatif di Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda,  
DKI Jakarta).**

Dengan Hak Bebas Royalti No Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta  
Pada Tanggal : 19 Juli 2017  
Yang Menyatakan

  
Nurul Aulia

## **MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

“Be Somebody Who Makes Everybody Feel Like A Somebody”

Anonymous

“Strength does not come from winning, your struggles develop your strengths, when you go through hardships and decide not to surrender. That is strength”

Mahatma Gandhi

“Be thankful for what you have, you’ll end up having MORE. If you concentrate on what you don’t have, you’ll never ever have enough”

Oprah Winfrey

“Remember that life is a swing, you need to push hard on the bottom ground if you want to fly high to the right place and if you fall back down you don't have to worry because there's always the ground to begin with and to start flying up again”

### **Persembahan**

Kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang aku sayangi yakni Ayah dan Ibuku yang selalu memberikan kasih sayang, doa serta dukungan yang tak henti-henti. Khususnya untuk Almarhum Ayah yang selalu percaya mendukungku sejak dulu, engkau adalah motivasi terbesarku yang selalu setia memberiku nasehat tentang kehidupan dan pendidikan. Mungkin engkau tidak bisa menepati janjimu ketika aku SMA dulu, ketika aku sempat ragu untuk kuliah tapi engkau tak lelah memberiku motivasi dan berjanji untuk membantuku menyusun skripsi.

Hal terberat bagiku ketika engkau pergi tepat di saat aku sedang dalam proses penyusunan skripsi ini. Dan teruntuk kakak-kakakku dan adik-adikku yang selalu membantuku dan setia memberikan semangat serta dukungan. Serta sahabat dan teman-teman seperjuangan yang sabar mau membantuku, saling mendukung dan berjuang bersama. Terimakasih atas semuanya, karena tanpa orang-orang hebat tersebut mungkin aku belum tentu dapat menyusun skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Aktivitas Komunitas “*Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda*” dalam membangun Partisipasi Politik Pemilih Pemula” tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan dan arahan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikannya, maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
- Bapak Drs. H. Suhadi M.Si. selaku Ketua Program Studi PPKN Universitas Negeri Jakarta.
- Bapak Dr. M. Japar, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu meluangkan waktunya untuk proses bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
- Bapak Drs. Agus Martono, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu meluangkan waktunya untuk proses bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
- Dosen-dosen dan staff Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah bekerja keras menyalurkan ilmu, membimbing dan membantu sejak awal perkuliahan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.
- Kak Ojan selaku koordinator TT Jakarta, Kak David selaku project leader Kelas Negarawan Muda, Kak Herry selaku project manager Kelas Negarawan Muda, dan juga sebagai key informan dalam penelitian ini. Kak Endy, Ka Nadya, dan Pak Ram yang telah banyak membantu.

- Pengurus dan relawan Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
- Siswa dan siswi SMA Lab School Kebayoran selaku alumni peserta Kelas Negarawan Muda serta kepada peserta diskusi Turun Tangan Jakarta yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi informan penelitian ini.
- Bapak Yuyus Kardiman, M.Pd selaku expert opinion yang telah memberikan saran serta semangat.
- Keluarga tercinta, Ibuku Etti Herawati, Almarhum Ayahku Ahmad Sanusi, saudara-saudara kandungku Iwan, Oci, Irma dan Arifin, serta keluarga besar dari Ayah yang selalu memberikan doa, serta dukungan baik moril maupun materil.
- Teman-teman seperjuangan PPKN angkatan 2013 serta sahabat yang selalu mendukung Anna, Diah, Vicka, Maudi, Lita, Dhiar, Tiwi, Febi, Sekar, ka putri, ka rima yang sudah membantu penulis hingga tersusunnya skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga peneliti dapat menjadikannya sebagai perbaikan dan pembelajaran. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca terima kasih.

**Jakarta, 19 Juli 2017**

**Nurul Aulia**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS... <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	v
MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB IPENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Fokus Penelitian .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB I IKAJIAN PUSTAKA .....	8
A. Aktivitas .....	8
B. Komunitas .....	9
1. Komunitas .....	9
2. Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda.....	10
C. Partisipasi Politik .....	13
1. Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik .....	16
2. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik .....	20
D. Pemilih Pemula .....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Tujuan Penelitian .....	26
B. Metode Penelitian.....	26

C. Penentuan “Setting” .....	27
D. Langkah-Langkah Penelitian .....	28
E. Teknik Pengambilan Data .....	30
F. Teknik Kaliberasi Keabsahan Data .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Data .....	38
1. Deskripsi Umum Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda .....	38
a. Sejarah Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda .....	38
b. Visi, Misi dan Value Kelas Negarawan Muda .....	41
c. Sarana dan Prasarana .....	42
d. Struktur Kepengurusan Kelas Negarawan Muda .....	42
B. Deskripsi Informan .....	43
C. Temuan Penelitian .....	44
1. Aktivitas Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda .....	44
a. Diskusi .....	44
b. Kelas Negarawan Muda .....	45
c. Olimpiade Negarawan Muda .....	49
d. Bedah Buku Negarawan .....	50
2. Upaya Membangun Partisipasi Politik Pemilih Pemula .....	51
3. Tujuan Akhir Membangun Partisipasi Politik Pemilih Pemula .....	57
D. Pembahasan .....	59
E. Keterbatasan Penelitian .....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>144</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 KISI - KISI INSTRUMEN PENELITIAN.....	74
Lampiran 2 PEDOMAN OBSERVASI .....	77
Lampiran 3 LEMBAR OBSERVASI PENGENALAN LAPANGAN .....	79
Lampiran 4 PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN.....	80
Lampiran 5 PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN (Siswa-Siswi SMA)....	81
Lampiran 6 PEDOMAN WAWANCARA KEY INFORMAN.....	83
Lampiran 7 PEDOMAN WAWANCARA EXPERT OPINION.....	84
Lampiran 8 PEDOMAN OBSERVASI .....	85
Lampiran 9 HASIL WAWANCARA INFORMAN.....	89
Lampiran 10 HASIL WAWANCARA INFORMAN (Siswa-Siswi SMA).....	94
Lampiran 11 HASIL WAWANCARA KEY INFORMAN .....	108
Lampiran 12 HASIL WAWANCARA EXPERT OPINION .....	120
Lampiran 13 REDUKSI DATA INFORMAN .....	125
Lampiran 14 CATATAN LAPANGAN .....	136
Lampiran 15 DOKUMENTASI.....	138

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Bentuk dan Derajat Partisipasi Politik Almond .....	16
Tabel 2. 2 Bentuk Partisipasi Politik.....	17
Tabel 4. 1 Visi, Misi dan Value Kelas Negarawan Muda.....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Partisipasi Politik Menurut Almond.....	15
Gambar 2. 2 Piramida Partisipasi Politik .....	18
Gambar 4. 1 Struktur kepengurusan Kelas Negarawan Muda.....	42
Gambar 4. 2 Hasil Survey KNM mengenai Pentingnya Pelajaran PKn bagi anak SMA .....	54
Gambar 4. 3 Hasil Survey KNM mengenai Opini Pelajaran PKn bagi anak SMA .....	55
Gambar 4. 4 Olimpiade Negarawan Muda dalam media cetak Jawa Post 29 April 2017.....	57

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Politik merupakan proses pembuatan, pelaksanaan dan penegakan untuk kepentingan umum. Secara historis politik diartikan sebagai usaha membicarakan apa yang menjadi kebaikan bersama bagi para warga negara yang hidup dalam polis. Selain itu, dikemukakan bahwa politik merupakan keputusan yang mengikat seluruh masyarakat.<sup>1</sup>

Kata “politik” memang sudah tidak asing lagi di dengar, karena politik merupakan hal yang penting dalam keberlangsungan sebuah negara. Namun pada kenyataannya banyak masyarakat yang enggan untuk berurusan dengan hal yang berkaitan dengan politik. Tentunya hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang menyebabkan mereka lebih memilih untuk tidak ikut campur, misalnya seperti banyak masyarakat yang menganggap politik itu kotor, licik dan penuh kebohongan. Hal itu mereka simpulkan setelah melihat banyak kasus di media massa tentang keburukan dunia perpolitikan di Indonesia, padahal kenyataannya tidak semua berita yang disampaikan oleh media itu benar.

Kemudian jika ditelusuri lebih dalam mengenai persepsi anak muda sekarang, sebagian besar berpendapat negatif terhadap politikus Indonesia. Banyak yang meragukan kinerjanya karena mereka melihat banyak politikus yang cenderung oportunistis dan pembohong. Hal tersebut

---

<sup>1</sup> Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 25

disampaikan Adeline M. Tumenggung dan Yanuar Nugroho dalam penelitiannya *Marooned In The Junction:Indonesia Youth Participation in Politics* (2005). Banyaknya berita-berita negatif mengenai para pejabat negara berdampak pada hilangnya kepercayaan anak muda terhadap dunia politik. Sehingga pembicaraan mengenai politik, terutama politik pemerintahan, menjadi satu isu yang dihindari oleh anak muda.<sup>2</sup>

Kehilangan teladan dalam bernegara juga berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi politik anak muda. Partisipasi politik sendiri didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara dan, secara langsung atau tidak langsung, memengaruhi kebijakan pemerintah.<sup>3</sup>

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Hak Asasi (Demos) Indonesia dan Perkumpulan Pamflet di lima kota besar, sebanyak 68% anak muda tidak pernah menyuarakan saran/kritiknya terhadap kebijakan di lingkungan terdekat mereka, yaitu di sekolah. Bahkan tercatat bahwa 62% anak muda tidak pernah mengikuti organisasi apapun, baik di tingkat sekolah maupun daerah. Padahal anak muda yang memiliki keaktifan dalam berorganisasi memiliki pengaruh yang positif terhadap partisipasi politik mereka pada saat dewasa. Sedangkan anak muda yang tidak aktif dalam organisasi, akan memiliki

---

<sup>2</sup> Adeline M dan Yanuar Nugroho, *Marooned In The Junction:Indonesia Youth Participation in Politics* (Manila, Philippines : Friedrich Ebert Stiftung, 2005),hlm. 57

<sup>3</sup> Miriam Budiardjo. *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 367

kecenderungan 5-10% lebih rendah untuk berpartisipasi politik secara aktif pada saat dewasa.<sup>4</sup>

Dampak lain dari kehilangan teladan dalam bernegara adalah generasi muda kehilangan pegangan dan kesulitan membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Ketika nilai-nilai kebenaran menjadi tidak pasti, mereka kemudian mencari nilai-nilai baru diluar jati diri bangsa. Saat itulah paham-paham radikalisme semakin mudah masuk menggerogoti tunas bangsa dan membuat mereka tidak mengenal benteng ideologi pemersatu bangsa Indonesia yakni Pancasila.

Pemilih pemula merupakan subjek dan objek dalam kegiatan politik. Pemilih pemula sebagai objek dalam kegiatan politik, yaitu mereka yang masih memerlukan pembinaan dalam kemampuannya untuk dapat berperan dalam bidang politik. Meskipun mereka pemilih pemula tetapi partisipasi mereka ikut menentukan arah kebijakan di Indonesia kedepannya. Pemilih pemula perlu mengerti makna demokrasi dalam sebuah negara dan bagaimana mewujudkannya.

Dengan begitu mereka memposisikan diri sebagai warga negara yang mempunyai kewajiban untuk menggunakan haknya sebagai warga negara. Dalam upaya tersebut mereka memerlukan pendidikan politik untuk membimbing mereka, karena pada dasarnya pemilih pemula sangat minim pengalaman dalam dunia politik.

---

<sup>4</sup>Lembaga Kajian Demokrasi dan Hak Asasi (Demos) Indonesia dan Perkumpulan Pamflet, Riset Politik Anak Muda Indonesia, diakses dari <http://pamflet.or.id/7-fakta-penting-soal-politik-anak-muda>, pada tanggal 6 Desember 2016

Dalam upaya membangun partisipasi politik pemilih pemula dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, seperti peran guru PPKn, orang tua, pemerintah dan masyarakat. Contohnya komunitas yang ikut terjun berperan adalah komunitas *turun tangan*, komunitas tersebut membuat sebuah gerakan yang dinamakan *kelas negarawan muda*. Gerakan tersebut dibentuk dengan salah satu tujuan adalah untuk membangun partisipasi politik anak muda khususnya siswa-siswi Sekolah Menengah Atas yang termasuk kedalam kategori pemilih pemula.

Dengan kepedulian mereka terhadap pentingnya pendidikan politik bagi pemilih pemula membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula. Contoh kegiatan yang mereka lakukan adalah menjadi fasilitator dalam mata pelajaran PPKn, dengan terjun langsung keranah pendidikan politik di sekolah. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk meneliti aktivitas komunitas turun tangan tersebut dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula. Dengan melakukan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di komunitas tersebut diharapkan dapat menggali lebih dalam terutama pada aktivitas yang mereka lakukan dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, secara spesifik pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas komunitas *turun tangan gerakan kelas negarawan muda* ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh komunitas *turun tangan gerakan kelas negarawan muda* dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula ?
3. Apa tujuan akhir dari membangun partisipasi politik pemilih pemula yang dilakukan oleh komunitas *turun tangan gerakan kelas negarawan muda*?

## **C. Fokus Penelitian**

Dari masalah-masalah yang telah dijelaskan di atas, agar lebih fokus dan terarah, perlu adanya fokus penelitian. Penelitian ini lebih berfokus pada aktivitas yang dilakukan oleh *Gerakan Kelas Negarawan Muda* dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula melalui edukasi politik.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalahnya yaitu bagaimana aktivitas komunitas *Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda* dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Adapun manfaat teoritisnya adalah menambah khasanah pengetahuan pada bidang ilmu sosial politik khususnya politik.

### **2. Kegunaan Secara Praktis**

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian baik secara teori maupun praktis serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh mengenai aktivitas Komunitas *turun tangan gerakan kelas negarawan* muda dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula.

#### b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah bacaan sekaligus merupakan bahan kajian lebih lanjut untuk mahasiswa PPKN Universitas Negeri Jakarta atau masyarakat pada umumnya. Serta dapat ikut membantu membangun partisipasi politik pemilih pemula di lingkungan sekitar.

#### c. Bagi Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitasnya dalam upaya membangun partisipasi politik anak muda khususnya pelajar Sekolah Menengah Atas.

d. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan proyeksi kepada pemerintah mengenai pentingnya membangun partisipasi politik pemilih pemula sebagai tunas penerus bangsa agar tidak apatis terhadap politik.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Aktivitas

Menurut Sriyono, Aktivitas adalah kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Menurut Anton Mulyono aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik.<sup>5</sup>

Menurut Rohani, aktivitas terbagi menjadi dua macam yaitu aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah jika seseorang giat aktif dengan anggota bada, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengar, melihat atau hanya pasif, (kegiatan yang tampak) sedangkan aktivitas psikis adalah (kejiwaan) jika jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi (kegiatan yang tampak bila ia sedang mengamati, memecahkan persoalan, mengambil keputusan dan sebagainya). Seseorang akan berhasil dalam setiap kegiatannya apabila melakukan aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Kedua aktivitas tersebut merupakan satu rangkaian yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas ialah segala sesuatu yang dilakukan secara aktif, yang ditunjukkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, baik kegiatan yang dilakukan secara fisik (jasmani) maupun psikis (rohani). Kedua aktivitas tersebut saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan.

---

<sup>5</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia 2012) hlm. 287

<sup>6</sup> Ahmad Royani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) hlm. 6

## **B. Komunitas**

### **1. Komunitas**

Secara etimologis kata komunitas (community) berasal dari bahasa latin yaitu ‘cum’ (bersama-sama, diantaranya satu dengan yang lainnya), dan ‘munus’ (pemberian, memberi dan berbagi). Secara terminologi, komunitas adalah sebuah entitas organik yang terdiri atas sekumpulan individu-individu dengan kesamaan identitas tertentu, seperti kesamaan geografis tempat tinggal, ideologi atau agama, kepentingan/kebutuhan /aspirasi, hobi, minat dan bakat serta profesi. Dengan demikian komunitas merupakan konsep yang mengandung unsur berbagi dari kesamaan identitas tertentu.<sup>7</sup> Sedangkan Soerjono Soekanto, mendefinisikan komunitas sebagai berikut.

“Komunitas adalah kelompok sosial, yaitu himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan diantara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling memengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong.”<sup>8</sup>

Konsep komunitas digunakan untuk menyatakan ide mengenai pengalaman umum dan kepentingan bersama. Pengertian populernya tidak hanya menunjukkan pemikiran tradisional mengenai lokalitas dan lingkungan bersama, tetapi juga ide-ide solidaritas dan hubungan

---

<sup>7</sup> Hendropuspito. *Sosiologi Sistemik*. (Yogyakarta: Kansius, 1989), hlm. 35-36

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, *Op.Cit.* hlm. 104

antara orang-orang yang memiliki karakteristik sosial dan identitas yang sama.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa komunitas adalah suatu kelompok atau himpunan yang terbentuk karena adanya kesamaan hal tertentu yang membuat mereka saling berhubungan dan membutuhkan satu sama lain. Dengan adanya kesamaan yang membuat mereka merasa terhubung maka timbulah kesadaran untuk saling tolong-menolong.

## **2. Komunitas TurunTangan Gerakan Kelas Negarawan Muda**

Komunitas *Turun Tangan* merupakan sebuah komunitas yang dibentuk sebagai wadah bagi siapapun yang ingin ikut terjun membantu membuat perubahan di negeri ini. Komunitas sosial ini beranggotakan relawan-relawan yang siap turun langsung dalam mewujudkan ide serta gerakan untuk membuat sebuah perubahan.

Komunitas ini berdiri dengan bertujuan memperbaiki pendidikan, perpolitikan dan sosial di Indonesia. Komunitas ini pertama kali berdiri di Jakarta. Anggotanya telah menyebar di setiap kabupaten kota, termasuk di beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Malang dan Medan.

Turun tangan itu pertama kali didirikan 17 Agustus 2013 di Jakarta dan kini telah menyebar di setiap kabupaten kota, ada 158 kabupaten kota. Atas kepekaan terhadap karut marutnya pendidikan, politik dan sosial di Indonesia, sesuai dengan nama komunitasnya,

Turun Tangan hadir ke tengah-tengah masyarakat menyuarakan dan melakukan kegiatan-kegiatan positif mengajak masyarakat ikut serta berperan aktif memperbaiki kultur sosial. Beberapa kegiatannya misalnya edukasi politik dan turun langsung ke sekolah-sekolah menjadi relawan.<sup>9</sup>

Komunitas turun tangan ini berada dan tersebar diberbagai kota, dengan beragam gerakan yang bergerak di bidang pendidikan, politik dan sosial. Komunitas relawan Turun Tangan terus bergerak dengan harapan dapat membentuk generasi muda Indonesia yang peduli politik dan menjadi warga negara yang baik. Salah satu usahanya yaitu pembentukan sebuah gerakan yang di buat oleh komunitas turun tangan di Jakarta, gerakan tersebut adalah kelas negarawan muda. Yaitu sebuah gerakan yang berfokuskan pada bidang pendidikan politik bagi siswa-siswi yang duduk di bangku SMA.

“*Kelas Negarawan Muda*” yang diinisiasikan sebagai bentuk edukasi politik dengan target spesifik siswa-siswi SMA melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Alasan kenapa komunitas turun tangan gerakan kelas negarawan muda memilih mata pelajaran PPKn, karena setiap warga negara Indonesia berkewajiban sekaligus berhak mendapatkan pelajaran kewarganegaraan. Namun karena materi yang terasa abstrak dan metode yang cenderung monoton membuat siswa

---

<sup>9</sup> Deddy Kurniawan, *Komunitas Turun Tangan*, diakses dari <http://www.Tribune-Medan.com/komunitas-turun-tangan>, pada tanggal 28 November 2016

tidak merasa tertarik untuk memahaminya. Padahal pelajaran ini bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sekaligus mengembangkan kualitas siswa sebagai warga negara secara utuh.

Oleh karena itu, *Kelas Negarawan Muda* menggariskan untuk selalu berkolaborasi bersama sekolah dan lembaga publik yang kredibel untuk menghasilkan pembelajaran PPKn yang berkualitas. Di dalam aktivitasnya, komunitas ini membantu dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, konstruktif dan aplikatif. Sehingga dapat membantu membangun partisipasi politik pemuda.<sup>10</sup>

*Gerakan kelas negarawan muda* ini sudah bergerak sejak tahun 2014. Kegiatan yang dilakukan oleh relawan komunitas turun tangan ini bergerak dalam bidang pendidikan politik. Relawan kelas negarawan muda ini bekerjasama dengan salah satu sekolah di daerah Jakarta yakni SMA Labschool Kebayoran. Relawan bekerjasama bersama pihak sekolah dan guru PKN serta lembaga lain dalam mewujudkan pendidikan politik yang lebih menarik melalui mata pelajaran PKN. Guru PKN yang bertugas menyampaikan materi, sementara relawan bertugas sebagai fasilitator yang membantu siswa

---

<sup>10</sup>Gerakan Kelas Negarawan Muda diakses dari <http://www.turuntangan.org/gerakan/kelas-negarawan-muda>, pada tanggal 28 November 2016

dalam membuat sebuah project yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu pihak relawan juga terkadang mengundang lembaga lain untuk ikut bergabung membantu menjadi narasumber dalam materi tertentu yang berhubungan dan sebelumnya sudah dikoordinasikan bersama pihak guru. Selain kegiatan membantu guru PKN di SMA Labschool, gerakan *kelas negarawan muda* ini untuk pertama kalinya mengadakan sebuah olimpiade yang disingkat ONM (Olimpiade Negarawan Muda) yang dilaksanakan pada bulan April Tahun 2016. Dari olimpiade tersebut diharapkan dapat memunculkan negarawan-negarawan muda yang paham dan aktif dalam perpolitikan di Indonesia.

### **C. Partisipasi Politik**

Partisipasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *pars*, yang artinya bagian dan *capere* (sipasi), yang artinya mengambil. Bila digabungkan berarti “mengambil bagian. Jadi, partisipasi berarti mengambil bagian atau mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik suatu negara.

Partisipasi politik menjadi salah satu aspek penting suatu demokrasi. Partisipasi politik merupakan ciri khas dari modernisasi politik. Adanya keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga negara, maka warga negara berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik.

Berikut beberapa definisi partisipasi politik dari beberapa sumber:

Menurut Herbert Mc Closky, partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela (*voluntary*) dari warga masyarakat melalui cara mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembuatan atau pembentukan kebijakan umum.<sup>11</sup> Sedangkan Menurut Ramlan Surbakti mendefinisikan

“Partisipasi politik sebagai keterlibatan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya.”<sup>12</sup>

Partisipasi politik bertujuan untuk mempengaruhi mekanisme pemerintah, namun selain itu juga perlu diperjelas bahwa partisipasi politik memiliki kepentingan lain yaitu sebagai alat kontrol bagi berjalannya suatu sistem. Bahkan lebih jauh lagi bahwa partisipasi politik adalah suatu media untuk mengembangkan sistem politik, agar mekanisme politik itu hidup dan berjalan sesuai dengan prosesnya. Pada akhirnya sistem politik dapat berjalan ke arah tujuan dengan stabil dan sukses. Sedangkan Huntington dan Nelson mendefinisikan bahwa

“Partisipasi politik adalah kegiatan warga yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksud untuk memengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif”<sup>13</sup>

Menurut Gabriel Almond (1999), partisipasi politik tidak hanya sebatas mengambil bagian atau peranan dalam konteks kegiatan politik. Akan tetapi, menurutnya, partisipasi politik selalu diawali oleh adanya

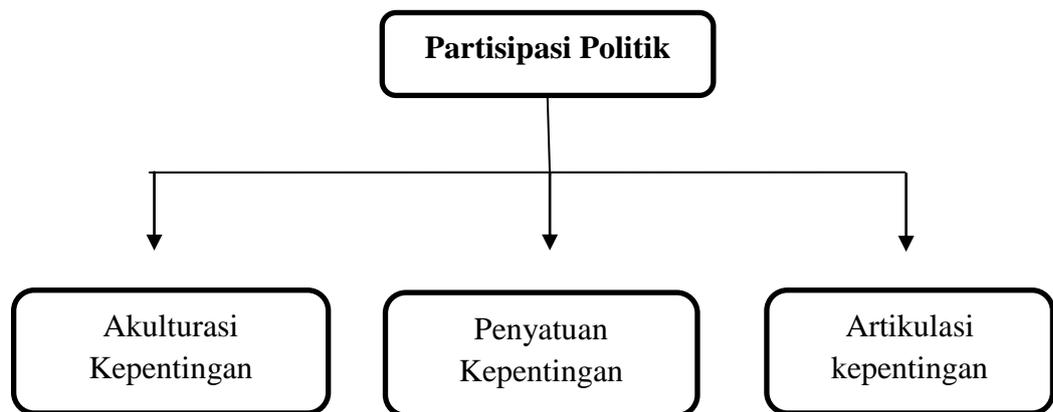
---

<sup>11</sup> Miriam Budiardjo, *Op.Cit.* hlm. 183-184

<sup>12</sup> Ramlan Surbakti, *Op.Cit.* hlm. 180

<sup>13</sup> Miriam Budiardjo, *Op.Cit.* hlm. 368

artikulasi kepentingan di mana seorang individu mampu mengontrol sumber daya politik, seperti halnya seorang pemimpin partai politik atau seorang diktator militer. Menurut Gabriel Almond, terbagi kedalam tiga kategori, seperti yang akan dijelaskan dengan gambar berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Partisipasi Politik Menurut Almond**

Miriam Budiardjo memandang partisipasi politik sebagai kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, misalnya dalam pemilihan pemimpin negara, mempengaruhi kebijakan negara dan berbagai kegiatan lainnya. Batasan yang dikemukakan Miriam tersebut tidak memperlihatkan batasan yang ketat, sehingga memungkinkan untuk memberikan cakupan partisipasi yang lebih luas.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas mengenai partisipasi politik, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara sukarela baik oleh individu maupun kelompok dalam

<sup>14</sup> Komarudin Sahid, *Memahami Sosiologi Politik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 176-178

menentukan keputusan yang menyangkut dan memengaruhi kebijakan politik di sebuah negara. Hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti melalui pemilihan umum ataupun berpartisipasi dalam penentuan kebijakan lainnya.

### 1. Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik

Partisipasi politik bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Bentuk umum dari partisipasi politik adalah pemberian suara pada saat pemilihan umum (pemilu). Bentuk partisipasi politik paling minim seperti ini dapat dijumpai pada sistem politik demokratis sampai paling otoriter sekalipun.

Adapun bentuk-bentuk partisipasi politik yang ada pada sistem politik terbagi menjadi level atau derajat pemberian partisipasi seperti tergambar pada tabel berikut.<sup>15</sup>

**Tabel 2. 1**  
**Bentuk dan Derajat Partisipasi Politik Almond**

<b>Bentuk</b>	<b>Ruang Lingkup</b>	<b>Derajat</b>
<i>Voting</i> (pemberian suara)	Luas, keputusan, pemerintah	Sedang
<i>Informal group</i> (kelompok informal), <i>Social Movement</i> (pergerakan sosial)	Aktivitas kolektif, kebijakan umum	Tinggi
<i>Direct Contact</i> (kontak langsung)	Spesifik, urusan personal/pribadi	Rendah

<sup>15</sup>Komarudin Sahid, Op.Cit. hlm. 179

<i>Protest Activity</i> (Aktivitas protes)	Ekspresif, urusan spesifik	Tinggi
---	----------------------------	--------

Selain bentuk partisipasi politik sesuai level atau derajat, bentuk partisipasi politik dibagi menjadi dua yakni politik konvensional dan politik non konvensional, untuk lebih jelasnya tergambar dalam tabel berikut.<sup>16</sup>

**Tabel 2. 2**  
**Bentuk Partisipasi Politik**

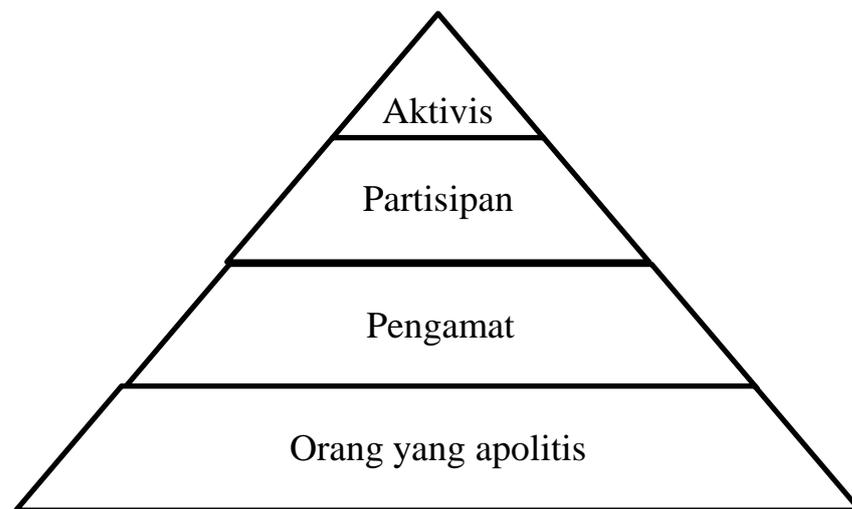
<b>Konvensional</b>	<b>Non Konvensional</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian suara (voting)</li> <li>- Diskusi politik</li> <li>- Kegiatan kampanye</li> <li>- Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan</li> <li>- Komunikasi individual dengan pejabat politik dan administratif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengajuan petisi</li> <li>- Berdemonstrasi</li> <li>- Konfrontasi</li> <li>- Mogok</li> <li>- Tindak kekerasan politik harta benda (perusakan, pemboman dan pembakaran)</li> <li>- Tindakan kekerasan politik terhadap manusia (penculikan dan pembunuhan)</li> <li>- Perang gerilnya dan revolusi.</li> </ul>

Rush dan Althoff mengajukan hierarki partisipasi politik sebagai suatu tipologi politik. Hierarki tertinggi dari partisipasi politik menurut mereka adalah menduduki jabatan politik atau administratif.

<sup>16</sup>Syahrizal, dkk. *Pengetahuan Dasar Ilmu Politik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm 69

Sedangkan hierarki yang terendah adalah orang yang apatis secara total yaitu orang yang tidak melakukan aktivitas politik apapun secara total, kemudian semakin tinggi hierarki partisipasi politik maka semakin kecil kuantitas dari keterlibatan orang-orang.<sup>17</sup>

Sedangkan Roth dan Wilson membuat tipologi partisipasi politik atas dasar piramida partisipasi. Piramida tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas dan derajat aktivitas politik seseorang maka semakin kecil kuantitas orang yang terlibat didalamnya. Berikut gambar dari piramida tersebut.



**Gambar 2. 2**  
**Piramida Partisipasi Politik**

Lapisan tertinggi adalah aktivis, kelompok aktivis terdiri dari pemimpin dan para fungsionaris partai atau kelompok kepentingan, serta anggota partai. Dalam kategori ini politik dipandang menyimpang atau negatif. Lapisan berikutnya adalah partisipan.

<sup>17</sup>Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Kencana, 2013) hlm. 185

Kelompok ini mencakup aktivitas seperti petugas atau juru kampanye, mereka yang terlibat dalam program atau proyek sosial.

Kemudian lapisan selanjutnya adalah pengamat. Mereka ikut dalam kegiatan politik yang tidak banyak menyita waktu, dan tidak intensif misalnya seperti ikut pemilu, diskusi politik dan menghadiri kampanye. Sedangkan lapisan terbawah adalah kelompok orang yang apolitis, yaitu kelompok yang tidak peduli terhadap sesuatu yang berhubungan dengan politik.<sup>18</sup>

Menurut Mas'ood dan MacAndrews, partisipasi politik masyarakat secara umum dapat dikategorikan dalam beberapa bentuk sebagai berikut:

1. *Electroral activity*, yaitu segala bentuk kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pemilihan. Termasuk dalam kategori ini adalah ikut serta dalam memberikan sumbangan untuk kampanye, menjadi sukarelawan dalam kegiatan kampanye, ikut mengambil bagian dalam kampanye atau rally politik sebuah partai, mengajak seseorang untuk mendukung dan memilih sebuah partai atau calon pemimpin, memberikan suara dalam pemilihan, mengawasi pemberian dan penghitungan suara, menilai calon-calon yang diajukan dan lain-lainnya.
2. *Lobbying*, yaitu tindakan dari seseorang atau sekelompok orang untuk menghubungi pejabat pemerintah ataupun tokoh politik

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 183-184

dengan tujuan untuk mempengaruhinya menyangkut masalah tertentu.

3. *Organizational activity*, yaitu keterlibatan warga masyarakat ke dalam organisasi sosial dan politik, apakah ia sebagai pemimpin, aktivis, atau sebagai anggota biasa.
4. *Contacting*, yaitu partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan secara langsung pejabat pemerintah atau tokoh politik, baik dilakukan secara individu maupun kelompok orang yang kecil jumlahnya. Biasanya, dengan bentuk partisipasi seperti ini akan mendatangkan manfaat bagi yang orang yang melakukannya.
5. *Violance*, yaitu dengan cara-cara kekerasan untuk mempengaruhi pemerintah, yaitu dengan cara kekerasan, pengacauan dan pengrusakan.<sup>19</sup>

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik**

Faktor-faktor yang diperkirakan memengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang ialah kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik). Yang dimaksud dengan kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara.

---

<sup>19</sup>Mochtar Mas' oed, dan Mac Andrews. *Perbandingan Sistem Politik*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), hlm. 225

Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan pengetahuan seseorang ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah ialah penilaian seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat ia hidup. Yang dimaksud dengan sikap dan kepercayaan kepada pemerintah: apakah ia menilai pemerintah dapat dipercaya dan dapat dipengaruhi atau tidak.

Partisipasi politik di pengaruhi oleh beberapa hal yang menurut Weimer disebutkan paling tidak terdapat lima. Dari kelima hal yang dapat menyebabkan timbulnya gerakan ke arah partisipasi yang lebih luas dalam proses politik itu sebagai berikut:

1. Faktor yang pertama ialah moderenitas. Moderenitas di segala bidang berimplikasi pada komersialisasi pertanian, industrilisasi meningkatnya arus urbanisas, peningkatan kemampuan baca tulis, perbaikan pendidikan, dan pengembangan media massa/media komunikasi secara lebih luas. Kemajuan itu berakibat pada partisipasi warga seperti kaum buruh kaum pedangang, dan profesional untuk ikut serta mempengaruhi kebijakan dan menuntut keikutsertaannya dalam kekuasaan politik sebagai bentuk kesadaran bahwa mereka pun dapat mempengaruhi nasibnya sendiri.
2. Faktor yang ke dua adalah terjadinya perubahan-perubahan struktur kelas sosial. Perubahan struktur kelas baru itu sebagai akibat dari

terbentuknya kelas menengah dan pekerja baru yang makin meluas dalam era industriliasi dan modernitas. Dari hal itu muncul persoalan yaitu siapa yang berhak ikut serta dalam pembuatan keputusan-keputusan politik yang berakhir membawa perubahan-perubahan dalam pola partisipasi politik. Kelas menengah baru itu secara kritis menyuarakan kepentingan-kepentingan masyarakat yang terkesan secara demokratis.

3. Pengaruh kaum intelektual dan meningkatnya komunikasi masa merupakan faktor meluasnya partisipasi masyarakat. Ide-ide baru seperti nasionalisme, liberalisme, dan egaliterisme membangkitkan tuntutan-tuntutan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Komunikasi yang meluas mempermudah penyebaran ide-ide itu dalam seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat yang belum maju sekalipun akan dapat menerima ide-ide politik tersebut secara cepat. Hal itu berimplikasi pada tuntutan-tuntutan rakyat dalam ikut serta menentukan dan mempengaruhi kebijakan pemerintah.
4. Faktor keempat ialah adanya konflik antara pemimpin-pemimpin politik. Pemimpin politik yang bersaing memperebutkan kekuasaan seringkali untuk mencapai kemenangan dilakukan dengan cara mencari dukungan masa. Dalam konteks ini mereka beranggapan adalah sah apabila yang mereka lakukan demi kepentingan rakyat dan dalam upaya memperjuangkan ide-ide partisipasi masa.

Implikasinya adalah munculnya tuntutan terhadap hak-hak rakyat, baik hak asasi manusia, keterbukaan, demokratisasi, maupun isu-isu kebebasan pers. Dengan demikian pertentangan dan perjuangan kelas menengah terhadap kaum bangsawan yang memegang kekuasaan mengakibatkan perluasan hak pilih rakyat.

5. Sebab kelima, menurut Weimer ialah adanya keterlibatan pemerintah yang semakin meluas dalam urusan sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Meluasnya ruang lingkup aktifitas pemerintah ini seringkali merangsang tumbuhnya tuntutan yang terorganisir untuk ikut serta dalam mempengaruhi pembuatan keputusan politik. Hal tersebut merupakan konsekuensi dari perbuatan pemerintah dalam segala bidang kehidupan.<sup>20</sup>

#### **D. Pemilih Pemula**

Pemilih di Indonesia dibagi menjadi tiga kategori. Pertama, pemilih yang rasional, yakni pemilih yang benar-benar memilih partai berdasarkan penilaian dan analisis mendalam. Kedua, pemilih kritis emosional, yakni pemilih yang masih ideais dan tidak kenal kompromi. Ketiga, pemilih pemula, yakni pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia memilih.

Menurut Pasal 1 ayat (22) Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2008, pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berumur 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.

---

<sup>20</sup>Syahrizal, dkk, *Op.Cit*, hlm. 45-46

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang terdaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih, dan baru mengikuti pemilihan umum pertama kali sejak pemilu yang diselenggarakan di Indonesia dengan rentang usia 17-21 tahun.

Kelompok pemilih pemula adalah mereka yang berstatus pelajar, mahasiswa serta pekerja muda. Pemilih pemula dalam ajang demokrasi selama ini dijadikan sebagai objek dalam kegiatan politik, karena mereka yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan kemampuannya agar dapat berperan dalam bidang politik.

Pendidikan politik untuk pemilih pemula sudah dilaksanakan, namun menurut pendapat guru. Pendidikan politik adalah materi yang paling sulit untuk dipahami kepada anak didik (calon pemilih pemula); karena sering berbenturan dengan kenyataan.

Para pemilih baru ini sering dihadapkan pada mobilisasi politik dari parpol yang menjanjikan “uang bensin” untuk bermotor di jalan raya, yang bagi mereka adalah kesempatan luar biasa. Sehingga apa yang diajarkan di sekolah menjadi sia-sia bahkan ketika metode pendidikan politik di sekolah telah diupayakan menggunakan media interaktif (misalnya, menonton film dan diskusi).

Pertama, usia para pemilih pemula yang secara psikologis baru menyukai aktivitas yang semacam itu menjadi mudah dimanfaatkan oleh parpol. Kedua, para pemilih baru terkadang juga dihadapkan pada

“pemaksaan” preferensi politik agar sesuai dengan preferensi politik orang tuanya terhadap calon tertentu. Ketiga, pendidikan politik untuk pemula juga sering terkendala pada substansi pengajaran, yakni demokrasi.<sup>21</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri - ciri pemilih pemula yaitu :

- a. Warga negara Indonesia dan pada hari pemungutan suara sudah berusia 17 (tujuh belas) tahun atau sudah pernah kawin.
- b. Baru mengikuti pemilihan umum pertama kali sejak pemilu yang diselenggarakan di Indonesia dengan rentang usia 17 -21 tahun. Dalam usia tersebut mayoritas pemilih pemula adalah pelajar Sekolah Menengah Atas dan mahasiswa.

---

<sup>21</sup>Komisi Pemilihan Umum. *Partisipasi Pemilih dalam Pemilu 2014*. (Jakarta: Komisi Pemilihan Umum), hlm. 118

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara empiris, berdasarkan hal-hal berikut :

- a. Untuk mengetahui aktivitas komunitas turun tangan gerakan kelas negarawan muda dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula.
- b. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh komunitas turun tangan gerakan kelas negarawan muda dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula.
- c. Mengetahui tujuan akhir dari membangun partisipasi politik pemilih pemula yang dilakukan oleh komunitas turun tangan gerakan kelas negarawan muda.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan :

“Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).”<sup>22</sup>

Peneliti mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para informan dan diungkap apa adanya sesuai dengan bahasa dan pandangan informan.

---

<sup>22</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.4

Selain itu penelitian ini juga memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai metode penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor, maka penelitian ini telah berusaha mengikuti prosedur sesuai dengan metode penelitian kualitatif yang sudah diipaparkan. Dengan mengumpulkan data-data yang didapatkan dari lapangan, kemudian mendeskripsikan mengenai temuan penelitian, serta memaparkan dengan objektif pandangan informan, *key* informan dan memberikan gambaran secara objektif dan apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.

### C. Penentuan “*Setting*”

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah di komunitas turun tangan gerakan kelas negarawan muda. Penelitian ini dilakukan di rumah relawan dari komunitas tersebut yang terletak di Jalan Aup Barat 2 Nomor 24 Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Penelitian ini berlangsung selama empat bulan terhitung sejak bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2017.

Realitas Komunitas Turun Tangan Jakarta Gerakan Kelas Negarawan Muda benar melakukan kegiatan-kegiatan ke arah edukasi politik. Seperti kegiatan kelas negarawan muda yang bekerjasama bersama guru membantu mengajar PKn di Sekolah Menengah Atas, kemudian kegiatan diskusi, bedah buku negarawan serta kegiatan olimpiade negarawan muda.

#### **D. Langkah-Langkah Penelitian**

Berikut ini langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan yakni terdiri dari :

##### **A. Tahap Pra Lapangan**

1. Menyusun rancangan penelitian yang terdiri atas membuat proposal penelitian berjudul *Aktivitas Komunitas Turun Tangan Gerakan kelas Negarawan Muda dalam membangun Partisipasi Politik Pemilih Pemula*.
2. Memilih lapangan penelitian yakni *Komunitas Turun Tangan Jakarta*.
3. Mengurus perizinan yakni membuat surat perizinan penelitian dan menyerahkannya ke *Komunitas Turun Tangan Jakarta Gerakan Kelas Negarawan Muda*.
4. Mengobservasi dan menilai keadaan lapangan di rumah relawan turun tangan.
5. Memilih informan dan *key informan* yang ikut terlibat dalam kegiatan komunitas.
6. Menyiapkan seluruh perlengkapan penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan perlengkapan dokumentasi.

##### **B. Tahap Pekerjaan Lapangan**

1. Membuat latar penelitian dan persiapan diri
  - a. Pembatasan latar dan peneliti

b. Pengenalan hubungan peneliti di Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda.

c. Jumlah waktu penelitian dari Maret sampai Juni 2017

## 2. Memasuki Lapangan

a. Berinteraksi secara langsung, pengenalan peneliti serta membicarakan hal yang berkaitan dengan penelitian bersama *project manager*, para pengurus dan beberapa relawan komunitas Turun Tangan Jakarta Gerakan Kelas Negarawan Muda.

b. Mempelajari bahasan yang baik dan benar

c. Peranan peneliti sebagai observer.

## 3. Berperan serta sambil mengumpulkan data

a. Pengarahan batas studi yakni pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan Komunitas Turun Tangan gerakan Kelas Negarawan Muda dan pembangunan partisipasi politik pemilih pemula.

b. Mencatat data pada pedoman observasi maupun pedoman wawancara yang sudah disiapkan.

c. Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan dengan melakukan observasi dan wawancara yang mendalam.

d. Analisis di lapangan yang bersifat sementara untuk mengarahkan temuan yang ada dengan pertanyaan penelitian.

## C. Tahap Analisis Data

Tahapan ini merupakan langkah akhir dalam penelitian ini sebelum menyusun laporan penelitian. Dalam tahap analisis data ini terdiri atas

tiga tahapan yang terdiri atas, 1) konsep dasar analisis data, 2) menemukan tema dan merumuskan hipotesis, dan 3) menganalisis berdasarkan analisis.

#### **E. Teknik Pengambilan Data**

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, pada umumnya ada dua jenis data yang digunakan yaitu Primer dan sekunder. Pertama, data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan dari objek penelitian secara langsung (Informan). Data primer bersumber dari hasil observasi peneliti terhadap fenomena sosial.

Kedua, data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber lain. Bukan sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Data sekunder bisa didapatkan dari instansi terkait atau hasil studi pustaka. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti telah melakukan pengumpulan data primer. Data primer yang didapatkan adalah berasal dari hasil observasi lapangan yang telah dilakukan di komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Menurut Guba, observasi merupakan interaksi antara peneliti dengan yang diteliti, artinya ada pengaruh dan hubungan timbal balik sehingga peneliti harus memandang yang diobservasi sebagai subyek. Peneliti dan

mereka yang diobservasi membangun data penelitian secara bersama. Diantara keduanya tidak boleh dikotomi tetapi harus menyatu.<sup>23</sup>

Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan atau gejala-gejala khusus yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengobservasi masalah penelitian yang diteliti. Dengan observasi diharapkan peneliti bisa mendapatkan informasi atau data yang akurat sesuai dengan keadaan di tempat penelitian. Selain itu diharapkan peneliti dapat menemukan temuan hal-hal lain yang masih terkait dengan penelitian tersebut sehingga dapat digunakan sebagai data tambahan dalam penelitian.

#### **b. Wawancara**

Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan, (Lincoln dan Guba).<sup>24</sup>

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada informan. Wawancara untuk mengkonstruksi kejadian, kegiatan dan mengkontruksi informasi dari orang lain. Kegiatan

---

<sup>23</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.184

<sup>24</sup> Ibid, hlm. 186

wawancara tersebut dilakukan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah yang diteliti, kemudian hasil jawaban dari pertanyaan tersebut di catat sebagai data. Wawancara dilakukan terhadap informan dan *key informan*.

Informan penelitian adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.<sup>25</sup> Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang pernah mengikuti kegiatan Kelas Negarawan Muda. Baik itu siswa dan siswi SMA Lab School Kebayoran maupun peserta kegiatan Kelas Negarawan Muda lainnya.

Sementara itu, *Key informant* adalah orang yang paling tahu banyak informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama.<sup>26</sup> Adapun *key informant* dalam penelitian ini adalah pengurus dan relawan dari komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda).

(Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda) dan informan Dalam hal ini peneliti selaku pewawancara sebelumnya telah mempersiapkan daftar pertanyaan serta point-point khusus yang akan dipertanyakan kepada informan maupun *key informant*. Tahapan wawancara ini merupakan tahap dimana peneliti dapat menggali informasi langsung pada orang-orang yang menjadi narasumber penelitian. Ketika sedang wawancara di lapangan peneliti dapat menggali

---

<sup>25</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 76

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm.77

lebih dalam atau berusaha mengkonfirmasi data yang telah didapatkan sebelumnya dari hasil observasi dengan wawancara secara langsung pada narasumber yang bersangkutan sehingga data yang di dapatkan lebih konkret sesuai dengan realitanya.

### **c. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>27</sup>

Pemanfaatan dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data atau memperkuat kesimpulan dalam penelitian. Dokumentasi yang dipakai untuk peneliti ini berupa data-data tentang Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda, data-data program kegiatan komunitas yang berkaitan serta foto-foto lokasi penelitian dan kegiatan yang berkaitan.

Pengumpulan data berupa dokumentasi ini merupakan data tambahan sebagai bukti nyata atau konkret atas penelitian yang diteliti. Dokumentasi tersebut berupa data-data mengenai kegiatan komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda baik yang sedang atau sudah dilaksanakan, serta dokumentasi tambahan saat peneliti melakukan penelitian di lapangan.

---

<sup>27</sup>Sugiyono., *Op.Cit.*, hlm. 240

## **F. Teknik Kaliberasi Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, demi tercapainya tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka peneliti perlu melakukan kaliberasi dan supaya menjaga keabsahan data, yaitu melalui cara:

### **1. Catatan Lapangan**

Dalam proses penelitian ini telah dilakukan pembuatan catatan-catatan kecil terhadap data asli yang diperoleh dari lapangan. Catatan ini ditulis dengan memasukan waktu pengamatan yang dilakukan dalam beberapa tahapan. Mulai dari tahapan sebelum dilakukannya penelitian sampai penelitian selesai.

### **2. Member Check**

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Bila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data maka data tersebut valid.

Dalam penelitian ini telah melalui proses observasi dan wawancara kepada para informan (peserta kegiatan-kegiatan), dan *key* informan (pengurus komunitas) yang telah ditentukan, dan ketika data yang diperoleh dari informan belum cukup maka penelitian ini meminta data lebih mendalam kepada *key* informan yang merupakan narasumber utama dalam penelitian ini

### **3. Expert Opinion**

*Expert opinion* adalah proses konfirmasi kepada ahli .setelah semua data dari observasi, wawancara dan dokumenter telah di dapat, maka agar data dari proses penelitian lebih dapat dipercaya atau teruji kredibilitasnya data yang telah ditemukan kemudian dikonfirmasi kepada ahli.

Dalam penelitian ini sudah dilakukan konfirmasi kepada ahli guna untuk melengkapi proses kalibrasi keabsahan data. Ahli yang dipilih bisa ahli dalam bidang politik maupun pendidikan kewarganegaraan. Peneliti melakukan konfirmasi kepada ahli yang berkecimpung dalam bidang pendidikan kewarganegaraan, yakni Yuyus Kardiman, M.Pd. Beliau adalah dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan UNJ sekaligus penulis buku-buku mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kemudian selain itu, beliau pernah ikut berpartisipasi dalam salah satu kegiatan yang pernah diadakan oleh Kelas Negarawan Muda. Tujuannya adalah meminta pendapatnya mengenai edukasi politik yang dilakukan Komunitas Turun Tangan Jakarta Gerakan Kelas Negarawan Muda melalui aktivitas-aktivitasnya serta mengenai partisipasi politik pemilih pemula.

### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan

data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>28</sup>

Setiap data yang diperoleh di lapangan, dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan menarik kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Dalam mereduksi data, penelitian ini merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang telah didapatkan dari berbagai sumber, baik itu *key informan* dan informan.

### **2. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, menulis catatan singkat sepanjang penelitian.

Setelah dibuat catatan hasil observasi dan penelitian secara langsung, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Yaitu dengan cara memilih hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian, serta harus ada kesesuaian data yang diperoleh dengan pustaka yang ada.

### **3. Penyajian Data**

---

<sup>28</sup> Ibid, hlm. 248

Setelah data di reduksi dan dianalisis, maka langkah peneliti selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan pemaparan berupa uraian secara singkat.

#### **4. Penarikan Kesimpulan**

Dalam menarik kesimpulan dapat dilakukan setelah semua data terkumpul, yang pada awalnya tersusun secara sistematis dan diolah oleh peneliti. Sementara dalam penyusunannya peneliti tidak hanya berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian saja namun didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Umum Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda**

###### **a. Sejarah Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda**

Turun Tangan adalah sebuah komunitas yang merupakan inkubator gerakan sosial yang mendorong masyarakat untuk peduli dan terlibat aktif dalam mewujudkan Indonesia yang lebih baik. Sebagai sebuah gerakan kerelawanan, Turun Tangan sudah melakukan 56 project dengan 54.000 relawan yang tersebar di seluruh Indonesia.<sup>29</sup>

Komunitas Turun Tangan ini berdiri pada 17 Agustus Tahun 2013. Komunitas ini berfokus pada pengembangan anak muda dan pengembangan masyarakat. Komunitas ini terdiri atas Turun Tangan Pusat yang berskala nasional serta Turun Tangan daerah yang tersebar di seluruh kota-kota di Indonesia.

Hal yang dilakukan komunitas ini adalah membuat gerakan-gerakan sosial sesuai kebutuhan di daerahnya masing-masing yang kemudian diaplikasikan di masyarakat guna membantu membangun Indonesia menjadi lebih baik lagi.

---

<sup>29</sup>Profil organisasi Turun Tangan, diakses dari <https://www.indorelawan.org/organization/588081a906762781707269ae> pada 25 Maret 2017

Komunitas ini berawal dari sebuah keresahan anak muda yang mulai jenuh dengan kondisi politik di Indonesia sehingga mereka memutuskan untuk ikut bergerak membuat sesuatu sebagai wadah dari ide-ide yang muncul dari masyarakat. Memang pada awalnya komunitas ini dibentuk karena ada kepentingan politik partai tertentu, namun seiring berjalannya waktu setelah pemilu tahun tersebut berakhir komunitas ini tetap berjalan dan semakin meluas di kota-kota lainnya. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Herry Dharmawan selaku project manager Kelas Negarawan Muda, bahwa:

Turun Tangan Jakarta itu muncul dari kebutuhan ketika dulu mendukung salah satu calon presiden dari Demokrat yaitu Pak Anies Baswedan. Itu muncul karena keresahan saat itu politik identik dengan bagi-bagi uang, dukungan itu harus bisa di bayar. Akhirnya turun tangan itu membuat wadah-wadah komunitas perdaerah, pada awalnya hanya mewadahi di tempat-tempat dimana konvensi Demokrat itu berada tapi ternyata ide untuk relawan tak ternilai relwana politik yang tidak dibayar itu menyebar ketika menjelang masa-masa pemilu tahun 2014. Jadi turun tangan muncul dari keresahan tersebut.<sup>30</sup>

Tujuan awalnya komunitas ini berdiri memang untuk mendukung tokoh tertentu yang dianggap baik bagi mereka untuk masuk ke ranah perpolitikan negara, *value* itu tetap menjadi salah satu prinsip namun dengan bersikap netral tidak mendukung salah satu partai politik lagi. Karena komunitas ini sudah bukan lagi kepentingan partai tertentu bahkan sudah terlepas dari tokoh

---

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Herry Dharmawan selaku project manager Kelas Negarawan Muda pada tanggal 29 April 2017

pendirinya yakni Anies Baswedan terhitung sejak beliau diangkat untuk menjabat sebagai Menteri Pendidikan. Hal tersebut dikarenakan para relawan ingin komunitas ini murni dan bersifat netral sehingga tidak ada keberpihakan pada pihak manapun baik itu partai politik maupun pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan key informan, yaitu:

Saya ingat bahwa salah satu *value* Turun Tangan itu adalah dukung orang baik masuk politik, karena politik akan berisi orang-orang jahat ketika kita diam dan mendingkan.<sup>31</sup>

Kemudian setelah pemilu itu berakhir, salah seorang pengurus Turun Tangan yang bernama Herry Dharmawan berinisiatif membuat sebuah gerakan yang dinamakan Kelas Negarawan Muda. Berawal dari gagasan bahwa berpartisipasi aktif dalam politik itu tidak hanya dilakukan pada saat ada pemilu saja. Karena justru lebih penting bagaimana mengedukasi masyarakat bahwa hajat hidup orang banyak itu dipengaruhi oleh politik.

Gerakan Kelas Negarawan Muda ini menjadi salah satu project dari Turun Tangan Jakarta. Awalnya gerakan tersebut merupakan *prototype* dari edukasi politik namun dibuat menjadi gerakan yang berkelanjutan.

Poin utama dibentuknya gerakan ini adalah untuk edukasi politik khususnya bagi anak muda melalui kegiatan-kegiatan yang telah dibentuk seperti mengajar langsung disekolah, diskusi isu

---

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Herry Dharmawan selaku project manager Kelas Negarawan Muda pada tanggal 29 April 2017

politik, bedah buku negarawan serta olimpiade negarawan muda. Selain untuk membangun partisipasi politik anak muda, Kelas Negarawan Muda juga bertujuan untuk menciptakan negarawan dan menumbuhkan sifat-sifat negarawan yang saat ini jumlahnya semakin menurun.

**b. Visi, Misi dan Value Kelas Negarawan Muda**

**Tabel 4. 1**  
**Visi, Misi dan Value Kelas Negarawan Muda**

<b>Visi</b>	
“Kelas Negarawan Muda Menjadi landasan lahirnya generasi Indonesia yang berjiwa dan berperilaku negarawan”	
<b>Misi</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li style="text-align: center;">- Menciptakan wadah partisipasi aktif pemuda untuk menumbuhkan jiwa negarawan</li> <li style="text-align: center;">- Memberikan edukasi politik dan kewarganegaraan melalui cara yang inovatif dan aplikatif</li> <li style="text-align: center;">- Mendorong pemuda Indonesia untuk bersinergi dan terlibat aktif dalam kegiatan politik.</li> </ul>	
<b>Value Kelas Negarawan Muda</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li style="text-align: center;">- Kerelawanan</li> <li style="text-align: center;">- Nasionalis</li> <li style="text-align: center;">- Inovatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li style="text-align: center;">- Optimis</li> <li style="text-align: center;">- Integritas</li> <li style="text-align: center;">- Berpikiran terbuka</li> </ul>

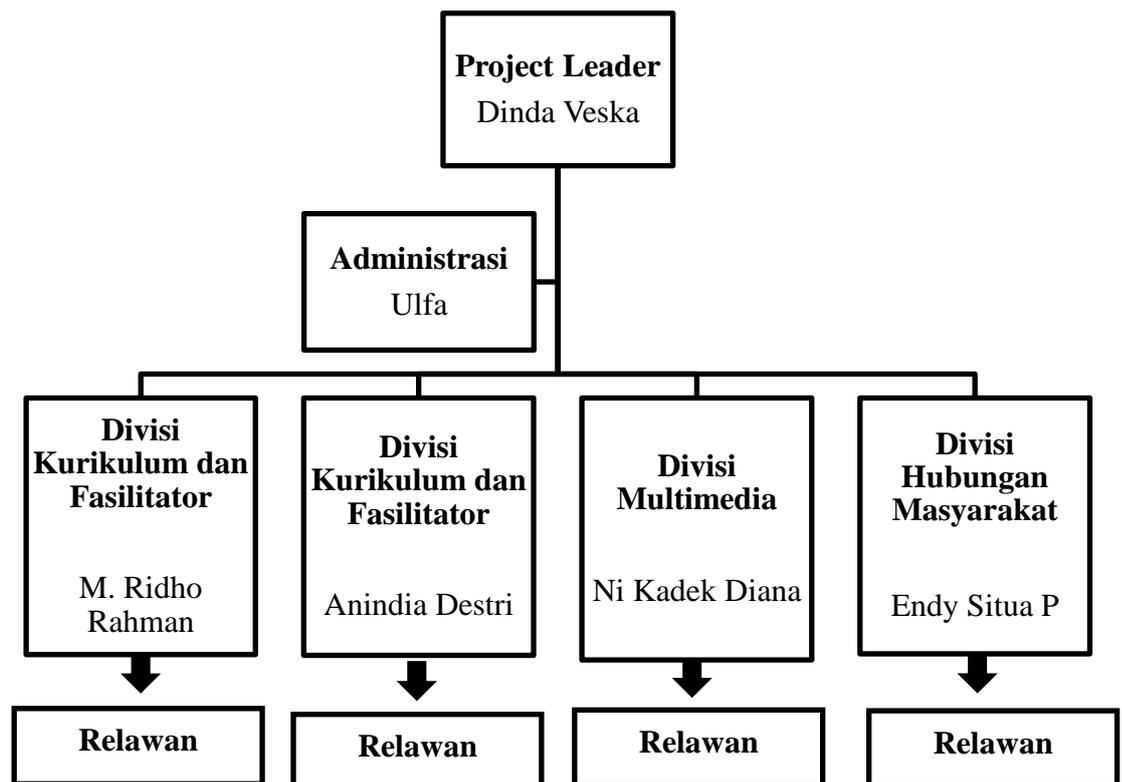
- Visioner	
------------	--

(Sumber : Arsip Turun Tangan Jakarta Gerakan Kelas Negerawan Muda)

### c. Sarana dan Prasarana

1. Sarana Utama : Rumah Relawan
2. Fasilitas : Ruang diskusi, kamar mandi, kamar tidur, tempat sholat, ruang tengah sebagai aula, lahan hijau, area parkir.

### d. Struktur Kepengurusan Kelas Negerawan Muda



Gambar 4. 1

Struktur kepengurusan Kelas Negerawan Muda

(Sumber : Arsip Turun Tangan Jakarta Gerakan Kelas Negerawan Muda)

## **B. Deskripsi Informan**

Informan penelitian partisipasi politik pemilih pemula pada aktivitas Kelas Negarawan Muda merupakan orang-orang yang mengetahui serta terlibat langsung dalam kegiatan Kelas Negarawan Muda.

Informan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang pernah menjadi peserta didik dalam Kelas Negarawan Muda pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang di selenggarakan di SMA Lab School kebayoran. Mereka adalah Fiorentika, Gardahadi dan Fidela. Kini ketiganya merupakan alumni, mereka pernah menjadi peserta didik di kelas negarawan muda sejak duduk di kelas 10, selain itu mereka juga pernah ikut berpartisipasi menjadi peserta dalam kegiatan Olimpiade Negarawan Muda. Kemudian penelitian ini juga memiliki informan diluar dari kegiatan tersebut, yakni Desak dan Trully mereka merupakan informan penelitian ini yang ikut serta dalam kegiatan diskusi.

Sementara itu, *key informant* dalam penelitian ini adalah pengurus dari Gerakan Kelas Negarawan Muda, yaitu Herry Dharmawan sebagai project manager sekaligus pendiri dari Kelas Negarawan Muda dan Endy Pardamean yang menjabat sebagai ketua divisi humas. Keduanya aktif baik di Turun Tangan Jakarta maupun Kelas Negarawan Muda. *Key informant* dalam penelitian ini menjadi narasumber utama sekaligus memberikan informasi-informasi baik berupa data maupun hal lainnya.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Aktivitas Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda**

##### **a. Diskusi**

Diskusi merupakan sebuah kegiatan berinteraksi dalam sebuah kelompok dengan membahas suatu topik bahasan tertentu. Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda memiliki program kegiatan diskusi untuk membangun partisipasi politik pengurus, relawan ataupun peserta dari luar komunitas.

Kegiatan diskusi ini bersifat terbuka, dengan bertujuan agar kaum muda lebih kritis dan berani mengutarakan pendapat dengan cara berdiskusi. Tema diskusi yang diangkat cukup *up to date*, seperti mengenai isu-isu politik, hukum atau kewarganegaraan yang sedang ramai dibicarakan di media masa. Jenis kegiatan diskusi yang diadakan oleh KNM ada dua yakni diskusi *online* dan diskusi *offline*.

Biasanya kegiatan diskusi ini dihadiri oleh pengurus, relawan serta beberapa orang dari luar komunitas mulai dari pelajar ataupun mahasiswa. Layaknya kegiatan diskusi pada umumnya, dalam diskusi ini biasanya ada pembicara yang sudah menyiapkan materi yang akan di diskusikan dengan peserta diskusi.

Pembawaan diskusi yang santai namun berisi menjadi salah satu hal yang menarik, hal tersebut dilakukan karena peserta yang mengikuti diskusi mayoritas adalah anak muda, sehingga supaya tidak

membosankan dan terlalu serius maka dibuatlah suasana diskusi yang santai.

Seperti kegiatan diskusi pada umumnya, setelah penyampaian materi diskusi oleh pemateri maka peserta diskusi diberikan kesempatan untuk bertanya sesuatu hal yang berkaitan dengan tema maupun diluar tema. Pada moment tersebutlah dibangun jiwa kritis peserta, agar mereka berani mengutarakan pendapat, serta belajar menghargai pendapat orang lain.

Diskusi mengenai politik juga merupakan salah satu bentuk dari partisipasi politik yang dapat dilakukan oleh masyarakat khususnya anak muda supaya membangun kemampuan *critical thinking* sehingga dapat menganalisis dan memfilter informasi-informasi tentang politik.

#### **b. Kelas Negarawan Muda**

Bagi sebagian besar anak muda, politik itu merupakan hal yang membosankan, hal itu dikarenakan banyak anak muda yang hanya sekedar tahu sisi-sisi buruknya politik, sehingga menimbulkan sikap yang apatis, tidak peduli dengan permasalahan politik dan menyerahkannya pada orang dewasa. Maka dari itu sangat penting untuk memberikan edukasi politik anak muda. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Herry Dharmawan, bahwa :

Bagaimana membuat politik itu relevan dan kontekstual sama kondisi anak muda, karena anak muda merasa apatis karena merasa politik itu urusan orang tua dan membuat malas. Dan kita melakukan itu melalui pelajaran PKN dan kami meyakini bahwa

apatis itu bisa diselesaikan melalui pelajaran PKn, kalo misalnya PKn itu juga menarik untuk dipelajari.<sup>32</sup>

Kegiatan ini merupakan kegiatan utama bagi kelas negarawan muda, dengan terjun langsung ke lapangan untuk menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan salah satu sekolah swasta di Jakarta yaitu Lab School Kebayoran.

Para relawan kelas negarawan muda menjadi fasilitator, membantu guru dalam proses pembelajaran PKn yang lebih inovatif dan aplikatif. Kegiatan ini dilakukan tidak disetiap pertemuan, melainkan pada materi tertentu yang biasanya telah disiapkan. Relawan bekerjasama dengan guru untuk menyusun strategi pembelajaran, seperti metode apa yang cocok digunakan dalam materi tertentu.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah menurut Smith dan MacGregor yaitu pembelajaran kolaboratif yang bertujuan atas tiga hal, *invlovement*, *colaburatif* and *teamwork* serta *civic responsibility*. Peserta didik diarahkan untuk ikut berpartisipasi aktif baik secara intelektual maupun sosial, kemudian aktivitasnya dirancang dalam sebuah tim atau kelompok agar mereka dapat bekerjasama dalam menyelesaikan masalah, bertoleransi akan perbedaan dan juga mengasah kemampuan kepemimpinan. Pembelajaran kolaburatif

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Herry Dharmawan selaku project manager Kelas Negarawan Muda pada tanggal 29 April 2017

menekankan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengutarakan ide dan pendapatnya secara demokratis.<sup>33</sup>

Sesuai dengan metode pembelajaran kolaboratif maka, strategi yang digunakan untuk proses pembelajaran PKn di kelas negarawan muda ini terdiri dari beberapa seperti, bekerja dalam sebuah kelompok, melakukan kunjungan lapangan, dialog mendalam dan berpikir kritis, bedah film, debat pro kontra, simulasi, berlatih demonstrasi damai. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Fidela Zulkarnaen Abdullah selaku siswi Lab School yang ikut serta kegiatan pembelajaran PKn, menyatakan bahwa :

Kelas negarawan muda yang datang untuk mengajar di kelas saya, membuat video dokumenter, latihan aksi demonstrasi, dan lomba olimpiade negarawan muda di kemendikbud (mulai dari cerdas cermat hingga menjawab pertanyaan dan project).<sup>34</sup>

Dalam kegiatan kelas negarawan muda ini guru tetap menjalankan tugasnya menyampaikan materi di kelas, kemudian setelah itu biasanya langsung dilakukan diskusi mendalam, praktek atau membuat sebuah project, biasanya hal tersebut dilakukan secara berkelompok, disinilah salah satu peran relawan untuk membantu kedalam kelompok-kelompok kecil tersebut.

Kegiatan ini tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja, siswa dan siswi juga diajak untuk mengikuti kegiatan lapangan. Contohnya dalam salah satu Bab tentang Hak Asasi Manusia, mereka diajarkan

---

<sup>33</sup> Arsip Kelas Negarawan Muda diperoleh pada 13 Mei 2017

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Fidela Zulkarnaen Abdullah selaku siswi SMA Lab School kebayoran diperoleh pada 20 Juni 2017

dan diajak untuk ikut berdemonstrasi secara damai di aksi kamisan dan berinteraksi langsung dengan keluarga korban.

Pada materi pembagian kekuasaan negara, siswa dan siswi diajak untuk melakukan simulasi rapat anggota legislatif (DPR). Sebelum melakukan simulasi, kelas negarawan muda bekerjasama dengan WikiDPR, dengan mendatangkan ketua WikiDPR untuk memaparkan gambaran mengenai tata cara sidang dan proses legislasi di DPR. Hal ini sesuai dengan ungkapan Herry Dharmawan, bahwa:

Pelajaran PKn itu dibuat kontekstual, konstruktif juga jangan di cekokin tapi justru dari pemahaman mereka yang sebelumnya terus inovatif juga dengan aktivitas- aktivitas dilapangan, kolaboratif kita sering banget ngajakin kerjasama untuk suatu bahasan materi itu nyambung dengan NGO atau instansi karena kami menyadari kami bukan ahli, maka kami tarik orang yang ahli di bidangnya misalnya ada materi tentang hak dan kewajiban dan ada orang yang hidup untuk membela hak dan kewajiban misalnya kontras, atau hak konsumen YLKI. Jadi kita mencoba untuk menghadirkan pembelajaran di kehidupan nyata melalui orang-orang yang memnag bergerak di bidang itu.<sup>35</sup>

Kelas Negarawan Muda berharap dengan adanya kegiatan mengajar dan menjadi fasilitator di sekolah ini dapat memberi pengaruh perubahan terhadap minat anak muda dalam politik. Pengarahan edukasi politik yang diberikan para relawan mengarahkan pada nilai-nilai negarawan sehingga diharapkan dapat melahirkan negarawan-negarawan muda.

---

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan Herry Dharmawan selaku project manager Kelas Negarawan Muda pada tanggal 29 April 2017

### c. Olimpiade Negarawan Muda

Kegiatan olimpiade negarawan muda ini pertama kali diselenggarakan di kemendikbud pada 28 April tahun 2016. Kegiatan ini awalnya dijadikan sebagai alat uji dari pengajaran yang telah dilakukan di SMA Lab School Kebayoran. Maksudnya menjadikan ajang ini sebagai tolok ukur apakah ada perubahan atau perkembangan minat mereka terhadap politik. Namun karena Lab School memang merupakan salah satu sekolah unggulan di Jakarta sehingga kualitas siswa-siswinya tidak diragukan lagi sehingga pada kegiatan ini merekalah yang menjadi juaranya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Herry Dharmawan selaku key informan, bahwa :

Sebenarnya kegiatan ini bisa nyambung dengan pengajaran di sekolah itu, sebenarnya itu kayak test case, bener ga sih anak-anak yang kita ajarkan itu tertarik sama politik dan bisa mengikuti alur berfikir yang kita ajak dan untungya, gatau ini untung atau rugi anak lab school jadi sebenarnya ga kita apa-apain juga udah menang, tapi itu jurinya dari luar prosesnya juga *fair* saya rasa mereka termasuk yang menonjol, test case kita adalah apakah anak-anak yang sudah kita intervensi ini kita kumpulkan dengan sekolah unggulan lainnya memiliki perubahan punya suatu yang unik.<sup>36</sup>

Kegiatan ini diikuti oleh beberapa sekolah unggulan di Jakarta, karena ini baru pertama kali diadakan peserta yang mengikutinya ada sembilan team yang terdiri dari tiga orang per team. Olimpiade Negarawan Muda ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menggali potensi cikal bakal negarawan-negarawan muda yang kelak diharapkan bisa membantu membangun negeri ini. Penejelasan

---

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan Herry Dharmawan selaku project manager Kelas Negarawan Muda pada tanggal 29 April 2017

mengenai teknik olimpiade ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh *key informan* bernama Endy Pardamean, bahwa :

Lomba ONM (Olimpiade Negarawan Muda). Gerakan KNM melakukan perhelatan acara tahunan ini bagi sekolah-sekolah di Jabodetabek, dengan tujuan mengasah kemampuan berfikir atau penalaran murid tentang pelajaran PPKN yang dikemas dalam berbagai model yaitu : Cerdas Cermat, Infografis, Orasi Politik, dan Pemecahan berbagai studi kasus.<sup>37</sup>

Olimpiade ini diselenggarakan seperti kegiatan lomba cerdas cermat, pemberian pertanyaan hingga pembuatan project secara langsung dan lain-lain. Ruang lingkup bahasan materi olimpiade ini seputar politik, hukum dan kewarganegaraan, dengan penilaian beberapa juri yang ahli di bidangnya. kegiatan ini cukup sukses dilaksanakan sampai berhasil diekspose oleh media cetak. Kegiatan seperti ini diharapkan akan dilaksanakan kembali, namun pada tahun 2017 ini kegiatan olimpiade negarawan muda tidak diselenggarakan dikarenakan adanya kendala dari beberapa pihak yang membuat kondisinya tidak memungkinkan untuk diselenggarakan.

#### **d. Bedah Buku Negarawan**

Kegiatan bedah buku adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memberikan edukasi politik kepada para pengurus maupun relawan. Bedah buku yang diselenggarakan adalah bedah buku negarawan. Dalam kegiatan ini membahas dan mengupas habis buku tentang tokoh negarawan contohnya Tan Malaka dan lain

---

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan Endy Pardamean selaku ketua divisi Humas Kelas Negarawan Muda pada tanggal 21 Juni 2017

sebagainya. Kegiatan ini sama dengan kegiatan diskusinya, dimana kegiatan ini diselenggarakan beberapa kali disesuaikan dengan kondisi, kegiatan ini juga dilaksanakan sebagai *treatment* untuk relawannya. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari key informan, bahwa :

Jadi kita ada dua tingkat, relawannya dulu yang pinter baru kita ngajarin anak SMA-nya. Jadi kita treatmeant ke relawan dulu makanya ada kegiatan bedah buku atau ada diskusi baik itu *online* atau *offline*.<sup>38</sup>

Bedah buku ini diselenggarakan di rumah relawan turun tangan yang berlokasi di Pasar Minggu atau juga diselenggarakan di tempat lain seperti di perpustakaan Universitas Indonesia. Peserta yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari pengurus, relawan serta masyarakat umum seperti pelajar ataupun mahasiswa.

## **2. Upaya Membangun Partisipasi Politik Pemilih Pemula**

Pemilih pemula memiliki peran yang cukup penting dalam perpolitikan sebuah negara, maka dari itu partisipasi politik mereka akan berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan politik di negaranya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endy Pardamean selaku *key* informan menyatakan, bahwa :

Peran pemilih pemula, sudah jelas perannya sangat diperlukan. Sebagai bukti kepedulian nya akan politik. Ada juga sebagian orang menganggap Peran pemilih pemula adalah sebagai suara penentu kemenangan dari suatu paslon, karena mereka berpikiran

---

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan Herry Dharmawan selaku project manager Kelas Negarawan Muda pada tanggal 29 April 2017

pemilih pemula adalah pemilih yang bisa dipengaruhi dengan mudah.<sup>39</sup>

Untuk membangun partisipasi politik dikalangan anak muda atau pemilih pemula, tidaklah mudah namun diperlukan strategi yang kuat. Dengan berkembangnya jaman kini semua orang dapat mengakses informasi dengan cepat, begitu pula dengan kaum milenial ini. Walaupun masih banyak pemilih pemula yang cenderung apatis, namun masih ada juga anak muda yang peduli dengan politik Indonesia itu sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi politik anak muda sekarang bisa dikatakan lebih baik, hal tersebut disebabkan karena adanya sosial media yang menjadi wadah bagi mereka untuk bertukar informasi dengan cepat.

Namun dengan mudahnya informasi yang dapat bebas diakses tersebut justru menimbulkan keraguan bagi anak muda sekarang, karena banyak berita ataupun informasi yang belum tentu benar adanya namun banyak dibicarakan. Hal itu bisa teratasi apabila anak muda tersebut sudah memiliki dasar pengetahuan tentang politik, dan belajar untuk lebih kritis sehingga dapat memfilter informasi yang didapatkan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Herry Dharmawan, bahwa :

Anak muda yang saya coba amati mayoritas ngeliat realitanya itu dari sosial media jarang banget yang mau langsung ngeliat sesungguhnya, menjadi hal yang baik sebenarnya dengan adanya

---

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan Endy Pardamean selaku ketua divisi Humas Kelas Negarawan Muda pada tanggal 21 Juni 2017

sosmed jadi kita bisa ngeliat kondisi lapangan, tapi disisi lain akan sangat muda terbawa opini publik.<sup>40</sup>

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula, yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kelas negarawan muda. Pertama kegiatan diskusi, dengan adanya kegiatan tersebut yang merupakan wujud dari partisipasi politik bentuk konvensional dimana dengan mengikuti diskusi di bidang politik, hukum dan kewarganegaraan, akan semakin menambah wawasan mereka sehingga di harapkan mereka akan lebih bijak dalam menentukan pendapat ataupun pilihannya.

Kedua kegiatan fasilitator di SMA, dengan terjun langsung ke lapangan membantu mengedukasi politik melalui pelajaran PKn. Diharapkan mereka lebih tertarik mempelajari pelajaran PKn karena dasar edukasi politik di dalam pendidikan formal itu melalui pelajaran PKn.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi pelajaran PKn “Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi

---

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan Herry Dharmawan selaku project manager Kelas Negarawan Muda pada tanggal 29 April 2017

warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”

Bagaimana siswanya dapat menjadi warga negara yang baik, yang ikut berpartisipasi dalam politik, kalau pelajaran PKn-nya saja tidak diminati oleh siswa, dan dianggap membosankan. Berikut ini merupakan data hasil survey KNM



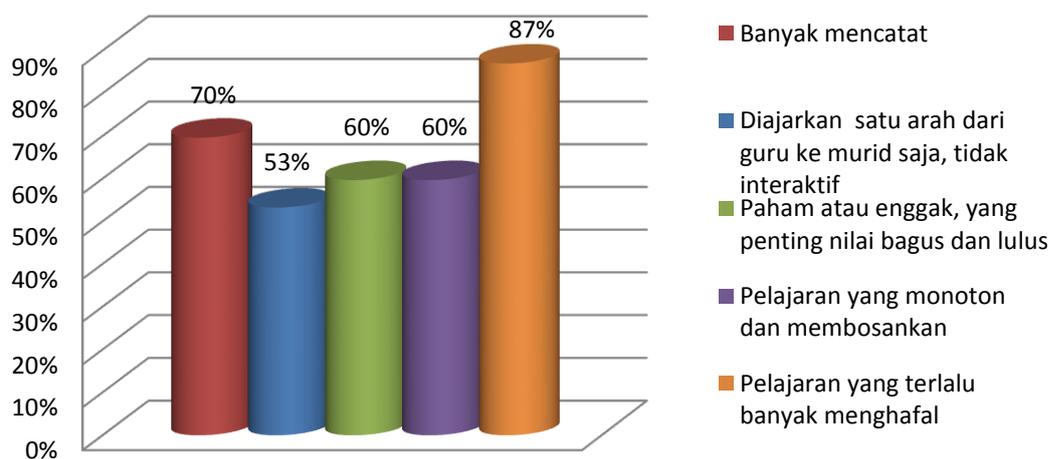
**Gambar 4. 2**  
**Hasil Survey KNM mengenai Pentingnya Pelajaran PKn bagi anak SMA**  
 (Sumber : Arsip Kelas Negarawan Muda, Data Hasil Survey pentingnya pelajaran PKn bagi siswa tahun 2015)

Berdasarkan data di atas Lebih dari 60% responden menjawab bahwa pelajaran PPKn penting bagi mereka. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa telah menyadari pentingnya pelajaran ini untuk kehidupan bermasyarakat. Para siswa berpendapat bahwa pelajaran ini mengajarkan tentang pentingnya toleransi, dapat

meningkatkan semangat nasionalisme dan memacu siswa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara kelak.

Namun jika dicermati dari metode pembelajaran, persepsi siswa belum bisa dikatakan positif. Hal tersebut tergambar dari sebagian besar siswa yang setuju bahwa metode belajar PPKn masih monoton dan mengandalkan hafalan.

### Opini Siswa mengenai pelajaran PPKn



**Gambar 4.3**  
**Hasil Survey KNM mengenai Opini Pelajaran PKn bagi anak SMA**  
 (Sumber : Arsip Kelas Negarawan Muda, Data Hasil Survey Opini siswa pelajaran PKn tahun 2015)

Berdasarkan data hasil survey tersebut jelas terlihat bahwa kebanyakan siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran PKn. Oleh karena itu KNM mengemas pelajaran PKn tersebut dengan pembelajaran kolaboratif yang bertujuan atas tiga hal, *invlovement*, *colaburatif* and *teamwork* serta *civic responsibility*. Dengan bekerja melalui kelompok-kelompok kecil, kemudian membuat project-project

menarik, belajarmelalui praktek serta berkolaborasi dengan NGO ataupun instansi yang bersangkutan. Sehingga diharapkan mereka akan lebih memahami makna dari pelajaran PKn tersebut dalam kehidupan nyatanya tidak hanya textual. Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh Gardahadi selaku siswa Lab School yang diberi edukasi politik kelas relawan, ia mengatakan bahwa :

Menurut saya, dengan adanya masukan dari kelas negarawan muda pembelajaran PKn menjadi lebih menarik karena banyak kegiatan praktek dan mengedepankan aplikasi dunia nyata. Siswa juga bisa menjadi lebih *aware* dengan keadaan yang ada di dalam masyarakat.<sup>41</sup>

Sedangkan Fiorentika Lasty selaku siswi Lab School juga, berperndapat bahwa :

Ketika bekerjasama dengan Kelas Negarawan Muda, kelas saya mendapatkan proyek membuat film. Secara personal saya memang lebih suka metode belajar yang tidak konvensional. Proyek film inimengharuskan kami untuk meneliti suatu topik, terjun langsung ke lapangan untuk proses *shooting* hingga mengemasnya menjadi suatu produk memberikan kesempatan belajar yang tidak selalu bisa saya dapatkan dan menjadi kepuasan tersendiri bagi saya.<sup>42</sup>

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa beberapa siswa tertarik dengan metode pembelajaran PKn yang disuguhkan oleh Kelas Negarawan Muda yang cenderung mengarah pada aplikasi nyata dalam kehidupan.

Ketiga melalui kegiatan bedah buku negarawan, kegiatan ini akan menambah wawasan mengenai negarawan-negarawan yang ada di

---

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan Gardahadi selaku siswa Lab School yang menjadi peserta didik kelas relawan diperoleh pada tanggal 20 Juni 2017

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Fiorentika Lasty selaku siswi Lab School yang menjadi peserta didik kelas relawan diperoleh pada tanggal 20 Juni 2017

Indonesia, sehingga diharapkan kita mengetahui dan mencontoh sikap baik dari negarawan tersebut guna untuk membangun partisipasi politik.

Keempat Olimpiade Negarawan Muda, kegiatan ini sebagai ajang pencarian bibit-bibit negarawan muda melalui olimpiade yang bermaterikan tentang politik, hukum, dan kewarganegaraan. Melalui kegiatan ini diharapkan banyak siswa-siswi yang minat dalam hal politik yang memang mau tidak mau menjadi urusan mereka juga.



**Gambar 4. 4**  
Olimpiade Negarawan Muda dalam media cetak Jawa Post 29 April 2017  
(Sumber : Kelas Negarawan Muda ONM dalam media cetak)

Melalui beberapa upaya yang dilakukan komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda ini yang berfokus pada pengembangan anak muda melalui edukasi politik, di harapkan dapat membangun partisipasi pemilih pemula yang masih memerlukan bimbingan.

### 3. Tujuan Akhir Membangun Partisipasi Politik Pemilih Pemula

Tujuan utama dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Turun Tangan gerakan Kelas Negarawan Muda ini adalah untuk membangun partisipasi politik pemilih pemula dengan cara memberikan bimbingan melalui edukasi politik. Kelas Negarawan Muda berharap menjadi landasan lahirnya generasi Indonesia yang berjiwa dan berperilaku negarawan. Herry Dharmawan selaku project manager KNM menyatakan bahwa :

Rencana awalnya, kita pengen banget gerakan kecil-kecilan ini bisa menyebar di banyak kota atau daerah, lalu *base practice* yang kita lakukan itu kita antarkan ke kemendikbud *which is* waktu itu kebetulan kemendikbudnya kita kenal, dulu kita pernah audiensi dengan puskurbuk dan beliau senang bahwa ada ya yang memikirkan seperti ini walaupun kami sadar bahwa background kami bukan PKn tapi kami punya semangat dan kami punya idealisme bahwa sekecil apapun kita bisa memberikan edukasi politik ke sekolah.<sup>43</sup>

Sementara itu Endy Pardamean selaku Humas KNM menyatakan, bahwa:

Tujuan berdirinya yang saya ketahui adalah pemuda/i yang mau bergerak demi perubahan politik yang lebih baik, sekaligus perubahan pola pengajaran PKn yang sampai saat ini hanya sekedar hafalan dasar menjadi *collaborative learning*. Dalam artian Guru dan Murid juga mendapatkan pengetahuan yang saling mengisi melalui sumber-sumber yang ada (Para tokoh, masyarakat, serta Lembaga/Institusi).<sup>44</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka ada beberapa hal yang menjadi tujuan akhir dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula, diantaranya adalah, untuk menciptakan wadah partisipasi

---

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan Herry Dharmawan selaku project manager Kelas Negarawan Muda pada tanggal 29 April 2017

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan Endy Pardamean selaku ketua divisi Humas Kelas Negarawan Muda pada tanggal 21 Juni 2017

aktif pemuda untuk menumbuhkan jiwa negarawan, memberikan edukasi politik dan kewarganegaraan melalui mata pelajaran PKN dengan cara yang inovatif dan aplikatif, mendorong pemuda Indonesia untuk bersinergi dan terlibat aktif dalam kegiatan politik, dan menjadikan kelas relawan sebagai konsep landasan pembelajaran PKN di seluruh Indonesia.

#### **D. Pembahasan**

Partisipasi politik merupakan hal yang cukup penting untuk mewujudkan demokrasi. Karena demokrasi tidak akan terwujud dengan sepenuhnya apabila partisipasi politik masyarakatnya masih rendah. Dasar utama untuk membangun partisipasi politik adalah dengan memberikan edukasi politik terhadap masyarakat khususnya untuk pemilih pemula, karena edukasi politik merupakan hal dasar yang sangat penting dan seharusnya dilakukan secara sungguh-sungguh. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yuyus Kardiman selaku *expert opinion* dalam penelitian ini, bahwa :

Pendidikan Politik merupakan sebuah upaya negara dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik warga negaranya. Tidak mungkin kesadaran dan partisipasi politik warga negara sebuah negara tinggi dan aktif, tanpa didukung oleh adanya upaya pendidikan politik yang baik. <sup>45</sup>

Pemilih pemula memegang peranan yang sangat penting dalam partisipasi politik, selain karena jumlahnya yang banyak mereka juga merupakan calon penerus bangsa. Namun partisipasi politik mereka bisa dibidang masih labil, sehingga mudah dimobilisasi pihak tertentu dan

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Yuyus Kardiman selaku expert opinion pada tanggal 14 Juli 2017

kebanyakan mereka hanya sekedar ikut-ikutan, baik itu mengikuti opini orang tua atau kelompok pertemanan. Hal itu dikarenakan oleh kurangnya edukasi politik yang mereka dapatkan. Meskipun saat ini mereka sangat mudah untuk mengakses informasi dari berbagai media tetapi kebanyakan pemilih pemula belum bijak dalam mengambil keputusan.

Dengan maraknya sosial media yang mempermudah mereka untuk berbagi informasi satu sama lain, ataupun sekedar memantau perpolitikan dari akun sosial media tokoh politik. Namun hal tersebut justru dapat membuat mereka terjebak dalam opini publik. Karena kita tahu hampir semua media yang menyebarkan informasi tidaklah seutuhnya benar, oleh karena itu harus dikritisi terlebih dahulu sebelum mengambil kesimpulan. Pemilih pemula harus mau belajar untuk melihat lebih dalam mengenai perpolitikan yang sesungguhnya, mengikuti kegiatan-kegiatan edukasi politik dan mengasah kemampuan *critical thinking* supaya menjadi pemilih pemula yang bijak dan tidak terjebak oleh informasi *hoax*.

Berbicara mengenai edukasi politik, Komunitas Turun Tangan Jakarta Gerakan kelas Negarawan Muda berfokus pada edukasi politik khususnya untuk anak muda. Pemberian edukasi politik merupakan hal yang penting bagi semua golongan masyarakat, namun yang paling penting mendapatkan edukasi politik adalah anak muda karena mereka kebanyakan masih mencari-cari arah politiknya. Sehingga mereka sudah seharusnya kita berikan arahan yang benar, pemberian arahnya bukan dengan cara mendoktrin atau mengarahkan pada golongan tertentu, namun

mengarahkan supaya dia bisa memilah mana yang benar dan mana yang tidak, sehingga ia akan menjadi pemilih pemula yang bijak dengan mengkaji informasi lebih dalam sebelum menarik kesimpulan.

Kelas Negarawan Muda memiliki Aktivitas yang bertujuan untuk membangun partisipasi politik pemilih pemula. Kegiatan-kegiatan tersebut sebelumnya sudah di paparkan pada temuan penelitian. Penelitian ini tertarik untuk mengikuti dan meneliti kegiatan mereka yang bersifat sukarelawan namun berusaha konsisten untuk memberikan edukasi politik pada anak muda meskipun mereka tidak memiliki *background* pendidikan kewarganegaraan ataupun ilmu politik.

Komunitas ini lahir dari sebuah inisiatif anak muda yang ingin menyampaikan aspirasinya dan mendukung politisi yang mereka anggap bermartabat, di sisi lain terbentuknya komunitas ini merupakan kepentingan politik. Namun ketika masa pemilu itu berakhir mereka memutuskan untuk melanjutkan komunitas ini berdiri sendiri tanpa adanya kepentingan politik. Selain itu gerakan Kelas Negarawan Muda berfokus pada pendidikan politik pemilih pemula, maka gerakan ini sebisa mungkin harus bersikap netral. Sehingga saat ini komunitas ini bersifat netral tanpa ada intervensi partai politik maupun pemerintah.

Penelitian ini mengamati ketika ajang Pilkada Jakarta 2017 kemarin, komunitas ini menyatakan diri netral dan bersama komunitas sosial lainnya memilih untuk mengawasi jalannya Pilkada. Saat itu Turun Tangan Jakarta membuat project Vox Pop yaitu sebuah video yang

berisikan aspirasi-aspirasi masyarakat yang kemudian langsung diberikan kepada kandidat-kandidat calon Gubernur.

Sementara itu, kegiatan Gerakan Kelas Negarawan Muda saat itu diundang ke stasiun radio dan televisi untuk mengenalkan gerakan tersebut masih dalam rangka berbaur Pilkada. Turun Tangan yang berusaha untuk netral dan membuktikan bahwa mereka bukanlah kendaraan politik bagi salah satu kandidat calon. Karena pada kenyataannya pun di dalam komunitas ini tetap dijunjung demokrasi dimana relawan ataupun pengurus ada yang berpartisipasi ikut menjadi tim sukses pasangan calon yang berbeda-beda, adapula yang menjadi pendukung calon tertentu, serta ada juga yang mengamati jalannya Pilkada secara netral.

Salah satu teori tentang partisipasi politik, menyatakan bahwa partisipasi politik itu dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk baik itu konvensional maupun non konvensional. Kegiatan yang dilakukan oleh Kelas Negarawan Muda ini juga termasuk membangun partisipasi politik pemilih pemula dengan wujud partisipasi politik konvensional seperti mengadakan kegiatan diskusi politik serta ikut berpartisipasi dan mengawasi ajang Pilkada DKI Jakarta 2017. Aktivitas yang membantu membangun partisipasi politik pemilih pemula salah satunya dengan menyelenggarakan kegiatan kelas negarawan, dimana para relawan berperan sebagai fasilitator untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses edukasi politik disekolah. Dengan menggunakan metode dan pengemasan kurikulum khusus tetapi tanpa menyalahgunakan kurikulum

nasional yang ada. Sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menarik.

Banyak sekali peserta didik yang mudah bosan dan tidak menyukai pelajaran PKn dikarenakan terlalu banyak teori dan hafalan yang terlalu kompleks untuk dipahami. Dengan metode yang berbeda kelas relawan menyuguhkan kegiatan pembelajaran PKn yang lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga siswa merasa lebih tertarik. Karena kebanyakan mereka akan lebih menyukai praktek langsung seperti membuat project sehingga makna pembelajarannyapun akan lebih difahami dan diingat jika dibandingkan hanya menggunakan metode pembelajaran biasa.

Kegiatan kelas negarawan muda tersebut patut untuk didukung, karena banyak siswa dan siswi yang merasa jenuh dengan materi PKN yang terlalu kompleks dan pemaparan pembelajaran yang kurang aplikatif. Beberapa anak yang menjadi peserta kelas negarawan muda menganggap kegiatan ini memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran PKn menjadi lebih menarik dengan mempraktikan materi yang telah disampaikan ke dalam kehidupan nyata yang ada di lingkungan sekitar.

Kelas Negarawan Muda bekerjasama dengan guru untuk membuat kegiatan pembelajaran yang menarik melalui metode *collaburative learning*. Dengan metode tersebut yang lebih menakankan keterlibatan setiap peserta didik untuk mengeluarkan ide dan pendapat mereka secara demokratis. Kemudian mereka diberikan penugasan berupa project kewarganegaraan secara berkelompok untuk mengasah kepemimpinan,

toleransi dalam perbedaan pendapat. Selain itu bekerjasama dengan gerakan sosial lain atau intasi terkait untuk menunjang materi tertentu. Beberapa kegiatan pembelajaran yang pernah dilakukan diantaranya, bekerja kelompok, kunjungan lapangan, dialog mendalam dan berpikir kritis, bedah film, debat pro-kontra, dan berlatih demonstrasi damai di aksi kamisan.

*Expert opinion* penelitian ini berpendapat bahwa :

Kelas negarawan muda melakukan edukasi terhadap siswa SMA, artinya objeknya adalah generasi muda dengan metode pembelajaran yang berbeda dengan pendidikan politik yang dilakukan di sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dikemas secara lebih menarik, kreatif, partisipatif dan kekinian, sehingga membuat pembelajaran lebih menarik tentunya pendidikan politik ini sangat membantu siswa untuk memahami politik lebih baik dan dapat berpikir lebih komprehensif sehingga diharapkan dapat menjadi negarawan muda.<sup>46</sup>

Kelas negarawan muda ini baru dilaksanakan di SMA Lab School Kebayoran semenjak tahun 2014, jika melihat agenda timeline dari Kelas Negarawan Muda ini, mereka akan mengembangkan kerjasama ke sekolah-sekolah lain. Memang menjadi catatan penting ketika sebenarnya partisipasi politik pemilih pemula juga dipengaruhi oleh faktor keluarga, media dan lingkungan. Ketika Kelas negarawan muda ini dilaksanakan di sekolah unggulan seperti Lab School maka kita akan berfikir bahwa mungkin partisipasi politik siswanya memang sudah bagus dikarenakan kualitas pendidikan disana bagus, kemudian background keluarga mereka dan lain-lain. Namun ternyata tantangan nyatanya adalah sekolah-sekolah negeri atau sekolah biasa yang cenderung heterogen siswanya.

---

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Yuyus Kardiman selaku expert opinion pada tanggal 14 Juli 2017

Ternyata kelas negarawan muda memilih Lab School sebagai *prototype* awal, yang kemudian jika berhasil akan dikembangkan kesekolah-sekolah lain dengan membawa cerita keberhasilan menerapkan konsep tersebut. Sesuai dengan tujuan akhirnya yang ingin menjadikan kelas negarawan muda ini agar kelak menjadi landasan pembelajaran PKn nasional. Kemudian kegiatan olimpiade negarawan muda yang merupakan kegiatan kepanjangan dari edukasi politik kelas negarawan muda yang sekaligus menjadi evaluasi, kegiatan ini bertujuan untuk menjangkau negarawan muda

Kegiatan lainnya seperti diskusi dan bedah buku merupakan wujud untuk membangun partisipasi politik juga. Dengan mengikuti kegiatan tersebut pesertanya sudah mau peduli dengan kondisi negara ini. Melalui diskusi yang membahas mengenai isu-isu hangat seputar politik, hukum dan kewarganegaraan dapat memberikan wawasan tambahan khususnya bagi pemilih pemula yang masih mencari arah politiknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yuyus Kardiman selaku *expert opinion* menyatakan bahwa :

Banyak upaya pendidikan politik untuk membuat pemilih pemula menjadi lebih bijak dan kritis dalam hal politi, salah satunya adalah dengan mengikuti kegiatan diskusi politik. Kegiatan lain bisa berupa seminar politik, simulasi, problem solving, membaca buku politik, dan lain-lain.<sup>47</sup>

Dengan kegiatan berdiskusi tersebut mereka juga dilatih untuk memiliki pemikiran yang terbuka dan belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain. Tidak hanya itu dengan mengikuti kegiatan

---

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Yuyus Kardiman selaku expert opinion pada tanggal 14 Juli 2017

diskusi rutin akan membuat mereka menjadi lebih kritis terhadap sesuatu sehingga *goalsnya* diharapkan dapat menjadi pemilih pemula yang bijak dan bertanggung jawab dalam memilih dan berpendapat. *Expert opinion* dalam penelitian ini berpendapat, bahwa :

Kegiatan bedah buku yang diselenggarakan oleh kelompok negaraan muda merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh kelompok ini untuk memberikan motivasi kepada anak muda agar tertarik menjadi seorang negarawan muda.<sup>48</sup>

Bedah buku negarawan, dengan adanya kegiatan ini mereka akan belajar meneladani tokoh-tokoh negarawan yang berjuang untuk negeri ini. Disitu mereka diajarkan untuk lebih menghargai usaha negarawan terdahulu yang telah berjuang demi kemerdekaan kita. Tidak hanya itu hal tersebut juga sebagai apresiasi bahwa negarawan itu harus diteladani. Pembedahan buku tentang negarawan ini semata-mata untuk membangun jiwa-jiwa negarawan yang baru karena kita tahun bahwa jumlah negarawan semakin sedikit.

Bapak Yuyus Kardiman selaku expert opinion berpendapat, bahwa:

Setidaknya, kelompok Negarawan Muda telah melakukan sebuah upaya kreatif, inovatif, dan kekinian melalui bedah buku, diskusi politik, olimpiade negarawan muda, dan lain-lain, dengan berpegang pada prinsip-prinsip NKRI, Bhineka Tunggal Ika, Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945, diharapkan mampu membantu pendidikan politik yang dilakukan sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), untuk menciptakan warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, seperti yang diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013. Penelitian ini, menjadi penting untuk

---

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Yuyus Kardiman selaku expert opinion pada tanggal 14 Juli 2017

memberikan contoh dan inspiratif terhadap kelompok-kelompok masyarakat lain untuk bersama-sama membangun bangsa ini dengan pengembangan Pendidikan kewarganegaraan di masyarakat yang dapat berkolaborasi, memberi penguatan, pengembangan, pendalaman Pendidikan Kawarganegaraan di persekolahan.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil penellitian dan pendapat ahli dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada intinya dengan adanya aktivitas yang dilakukan oleh komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda ini cukup bermanfaat di lingkungan masyarakat khususnya anak muda. Kontribusi yang dilakukan dalam pemberian edukasi politik secara sukarela itu ternyata ikut membantu guru sebagai pendidik, kemudian juga membantu anak muda untuk mengeksplore pengetahuan tentang politik secara lebih luas lagi dan mengajak mereka untuk berminat terhadap politik. Dengan begitu aktivitas-aktivitas edukasi politik yang mereka lakukan cukup membantu membangun partisipasi politik pemilih pemula meskipun masih dalam lingkup yang kecil.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini berusaha untuk memaparkan hal-hal yang terkait dengan segala bentuk Aktivitas Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda dalam Membangun Partisipasi Politik Pemilih Pemula, secara jelas dan mendalam. Tetapi sangat disadari bahwa dalam penulisan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.

Kemudian keterbatasan penelitian lainnya adalah tidak dapat mengikuti seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh Komunitas Turun

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Yuyus Kardiman selaku expert opinion pada tanggal 14 Juli 2017

Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda, hal itu dikarenakan ada beberapa kegiatan yang memang agendanya sudah dilaksanakan.

Selain itu pada saat penelitian sempat terjadi masalah internal komunitas yang mengakibatkan adanya kekosongan kepemimpinan sehingga ada agenda yang tidak dapat dilaksanakan. Keterbatasan lainnya terjadi karena terbatasnya waktu informan dan key informan sehingga proses wawancaranya sempat terhambat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Aktivitas yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda ini bertujuan untuk mengajak anak muda agar tertarik dengan dunia politik. Hal itu didasari karena partisipasi politik anak muda itu sangat penting, Untuk mewujudkan partisipasi pemilih pemula, mereka harus sadar terlebih dahulu dengan pentingnya politik dalam keberlangsungan kehidupan. Pemberian edukasi politik dan sosialisasi politik merupakan kunci utama untuk mewujudkan partisipasi politik pemilih pemula
- Kelas Negarawan Muda ikut membantu membangun partisipasi politik pemilih pemula melalui aktivitas-aktivitas edukasi politik langsung kepada anak muda dengan upaya kreatif, inovatif, dan kekinian melalui bedah buku, diskusi politik, olimpiade negarawan muda, dan lain-lain.
- Tujuan akhir Komunitas Turun Tangan gerakan Kelas Negarawan Muda dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula, diantaranya adalah, untuk menciptakan wadah partisipasi aktif pemuda untuk menumbuhkan jiwa negarawan, memberikan edukasi

politik dan kewarganegaraan melalui mata pelajaran PKN dengan cara yang inovatif dan aplikatif, mendorong pemuda Indonesia untuk bersinergi dan terlibat aktif dalam kegiatan politik, dan menjadikan kelas relawan sebagai konsep landasan pembelajaran PKn di seluruh Indonesia.

- Partisipasi politik dipengaruhi oleh media, keluarga dan lingkungan. Sehingga semuanya harus bekerjasama untuk membimbing dan memberikan edukasi politik terhadap anak muda atau pemilih pemula agar mengurangi sikap apatis dan meningkatkan partisipasi politik. Harus adanya kerjasama antara, keluarga, pemerintah, media masa dan masyarakat lainnya untuk melaksanakan perannya masing-masing dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang akan disampaikan kepada seluruh pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Pihak Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda dalam hal ini sebagai Komunitas yang memberikan edukasi politik pada anak muda, hendaknya selalu meningkatkan konsistensi dan program-programnya supaya lebih baik lagi dari yang sudah dilakukan agar mencapai tujuan utama dalam memberikan edukasi politik anak muda.

2. Bagi pemilih pemula diharapkan lebih *aware* terhadap politik, karena bagaimanapun politik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita. Berusaha untuk ikut aktif berpartisipasi dalam politik, lebih bijaksana dalam menangkap informasi di media, serta tingkatkan sikap kritis supaya menjadi pemilih pemula yang bijaksana dan tidak mudah untuk dimobilisasi.
3. Masyarakat pada umumnya, serta khususnya orang tua diharapkan bisa bekerja sama dengan membantu merangkul dan membimbing para pemilih pemula dilingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga, pertemanan, dan lingkungan masyarakat sekitar.
4. Kepada pemerintah diharapkan lebih berusaha menanggulangi permasalahan-permasalahan mengenai partisipasi politik terutama pemilih pemula dengan melakukan edukasi politik dan sosialisasi politik yang tepat sasaran. Selain itu pemerintah diharapkan ikut membantu dan mendukung Lembaga sosial masyarakat yang bergerak untuk memberikan edukasi politik guna untuk membangun anak bangsa yang peduli terhadap politik negaranya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Buku

- Budiardjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Hendropuspito. *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Kamsius, 1989.
- Komisi Pemilihan Umum. *Partisipasi Pemilih dalam Pemilu 2014*. Jakarta: Komisi Pemilihan Umum, 2014.
- Mas'ood, Mochtar dan Mac Andrews. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Royani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Saefullah. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sahid, Komarudin. *Memahami Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo, 2013.
- Syarbani, Syahrizal, dkk. *Pengetahuan Dasar Ilmu Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

## B. Sumber E-book

Adeline M dan Yanuar Nugroho. *Marooned In The Junction: Indonesia Youth Participation in Politics (online)*. Manila, Philippines : Friedrich Ebert Stiftung, 2005. Diakses dari situs [http://library.fes.de/pdffiles/bueros/philippinen/04526/countrypapers\\_in\\_donesia.pdf](http://library.fes.de/pdffiles/bueros/philippinen/04526/countrypapers_in_donesia.pdf), pada tanggal 21 November 2016

## C. Sumber Website

Deddy Kurniawan, Komunitas Turun Tangan, diakses dari <http://www.TribuneMedan.com>, pada tanggal 28 November 2016

Gerakan Kelas Negarawan Muda

diakses dari <http://www.turuntangan.org/gerakan/kelas-negarawan-muda>, pada tanggal 28 November 2016

Lembaga Kajian Demokrasi dan Hak Asasi (Demos) Indonesia dan Perkumpulan Pamflet, Riset Politik Anak Muda Indonesia,

diakses dari <http://pamflet.or.id/blog/7-fakta-penting-soal-politik-anak-muda>, pada tanggal 6 Desember 2016

Profil organisasi Turun Tangan,

diakses dari <https://www.indorelawan.org/organization/TurunTangan>, pada 25 Maret 2017

## D. Sumber Undang - Undang

Republik Indonesia. 2008. Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum. Penjelasan mengenai pemilih.

Republik Indonesia. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### KISI - KISI INSTRUMEN PENELITIAN

#### AKTIVITAS KOMUNITAS “TURUN TANGAN GERAKAN KELAS NEGARAWAN MUDA” DALAM MEMBANGUN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA

#### Definisi Konseptual

1. Aktivitas Komunitas Turun Tangan gerakan kelas negarawan muda adalah bentuk kegiatan dan keaktifan komunitas dalam melakukan sesuatu.
2. Partisipasi Politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik baik secara langsung ataupun tidak langsung.

#### Definisi Operasional

1. Aktivitas komunitas Turun Tangan gerakan Kelas Negarawan Muda ialah segala sesuatu yang dilakukan secara aktif, yang ditunjukkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu baik fisik maupun non-fisik, meliputi aktivitas membaca atau memperhatikan, berbicara, mendengarkan, menulis, dan lain sebagainya guna membangun partisipasi politik pemilih pemula.
2. Partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela (*voluntary*) dari warga masyarakat melalui cara mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembuatan atau pembentukan kebijakan umum. Ada beberapa contoh bentuk partisipasi politik konvensional diantaranya adalah, Pemberian suara (*voting*), diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, berkomunikasi dengan pejabat publik dan administratif.

## Konsep : Aktivitas Komunitas Turun Tangan Gerakan kelas Negarawan Muda

<b>DIMENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>METODE</b>
Diskusi	1. Kegiatan diskusi terbuka mengenai politik, hukum dan kewarganegaraan.	Observasi
fasilitator Kelas Negarawan Muda	1. Kegiatan membantu guru PKN menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran PKN di kelas 11 di SMA Labschool Kebayoran. 2. Membantu siswa-siswi dalam membuat project kewarganegaraan.	Observasi dan wawancara
Olimpiade Negarawan Muda	1. Olimpiade tingkat SMA yang mencakup tentang aspek-aspek kenegaraan seperti politik, kedudukan hukum dan kewarganegaraan.	Wawancara
Bedah Buku Negarawan	1. Kegiatan bedah buku negarawan. 2. Diskusi mengenai buku negarawan.	Observasi dan wawancara

## Konsep : Partisipasi Politik

<b>DIMENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>Metode</b>
Pemberian Suara ( <i>Voting</i> )	1. Menggunakan hak pilihnya dalam Pemilihan umum.	Wawancara
Diskusi Politik	1. Mengikuti kegiatan diskusi tentang politik. 2. Mengikuti perkembangan perpolitikan di Indonesia.	Observasi
Kegiatan Kampanye	1. Ikut serta dalam kegiatan	Wawancara

	<p>kampanye.</p> <p>2. Mengawasi jalannya kampanye.</p>	
<p>Bergabung dalam Kelompok Kepentingan</p>	<p>1. Bergabung menjadi anggota dalam kelompok kepentingan seperti menjadi relawan partai.</p> <p>2. Menjadi anggota dalam organisasi sosial dan politik.</p>	<p>Wawancara</p>
<p>Komunikasi Individual dengan pejabat publik atau administratif</p>	<p>1. Berkomunikasi langsung dengan tokoh masyarakat atau pejabat publik mengenai politik.</p>	<p>Wawancara</p>

## Lampiran 2

### PEDOMAN OBSERVASI

**Tanggal Observasi :** \_\_\_\_\_

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengenai aktivitas Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda dalam lingkup aktivitas membaca dan memperhatikan, aktivitas berbicara dan mendengarkan.

#### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai aktivitas Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula.

#### B. Aspek yang diamati

1. Program - program dan kegiatan komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda.
2. Interaksi Sosial di Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda.

#### C. Format Observasi

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
<b>A.</b>	<b>Aktivitas Diskusi</b>			
1.	Presentasi Pembicara			
2.	Peserta diskusi			
3.	Tanya-Jawab			
4.	Kesimpulan Diskusi			
<b>B.</b>	<b>Aktivitas Fasilitator Kelas Negarawan Muda</b>			
1.	Pemberian Materi			
2.	Diskusi			
3.	Project Kewarganegaraan			
<b>C.</b>	<b>Olimpiade Negarawan Muda</b>			
1.	Pengarahan Olimpiade			
2.	Pemberian Pertanyaan			

3.	Penyampaian Jawaban			
4.	Penilaian Dewan Juri			
<b>D.</b>	<b>Bedah Buku</b>			
1.	Presentasi Pemateri			
2.	Sesi tanya-jawab			
3.	Kesimpulan bedah buku			

### Lampiran 3

#### LEMBAR OBSERVASI PENGENALAN LAPANGAN

Nama Pengamat :

No. Registrasi :

Komunitas :

Alamat Lokasi Penelitian :

Tanggal Pengamatan :

Mengamati kegiatan Komunitas Turun Tangan Gerakan kelas Negarawan Muda secara cermat untuk mendapatkan informasi yang akurat.

#### PENGAMATAN

##### A. Kondisi Fisik Lokasi Penelitian

1. Luas Tanah : .....

2. Bangunan Sekretariat Komunitas : .....

##### B. Keadaan Lingkungan Penelitian

1. Jenis bangunan yang mengelilingi lokasi penelitian  
: .....

2. Kondisi lingkungan lokasi penelitian  
: .....

##### C. Fasilitas Lokasi Penelitian

: .....  
.....

##### D. Pengurus, Relawan

1. Jumlah Pengurus : .....

2. Jumlah Anggota : .....

##### E. Interaksi Sosial

1. Pengurus – Relawan : .....

**Lampiran 4****PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN****A. Data Informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Tanggal Wawancara :

**B. Pertanyaan**

1. Menurut Anda apa yang dimaksud dengan melek politik ?
2. Bagaimana pendapat Anda mengenai kegiatan diskusi Gerakan Melek Politik ?
3. Bagaimana pandangan Anda terhadap kondisi politik Indonesia sekarang?
4. Menurut Anda apa yang dimaksud dengan partisipasi politik ?
5. Bagaimana tingkat partisipasi politik pemilih pemula saat ini ?
6. Menurut Anda bagaimana upaya untuk membangun partisipasi politik ?
7. Apa saja kendala dalam membangun partisipasi politik ?

## Lampiran 5

### PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN (Siswa-siswi SMA)

#### A. Data Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Tanggal Wawancara :

#### B. Pertanyaan

1. Apa yang Anda ketahui tentang Komunitas “Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda” ?
2. Apa saja kegiatan komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda yang pernah Anda ikuti?
3. Apa yang Anda ketahui mengenai tujuan utama berdirinya komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda ?
4. Bagaimana pendapat Anda tentang kegiatan pembelajaran PKN yang bekerjasama dengan kelas negarawan muda?
5. Apakah ada dampak yang Anda rasakan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kelas negarawan muda?
6. Menurut Anda, apa itu politik dalam pandangan anak muda sekarang ?
7. Menurut Anda apakah pendidikan politik itu penting bagi anak muda?
8. Menurut Anda, Apa itu partisipasi politik ?serta hal apa saja yang menjadi kunci utama untuk mewujudkan partisipasi politik ?
9. Apa yang Anda ketahui tentang pemilih pemula, dan bagaimana perannya di dalam politik ?
10. Apakah Anda termasuk pemilih pemula ?apakah Anda ikut berpartisipasi dalam Pemilu DKI Jakarta tahun 2017 ? Apakah pilihan Anda masih dipengaruhi pandangan orang tua atau pihak luar ?
11. Menurut Anda adakah permasalahan atau kendala yang dialami pemilih pemula di Jakarta ?

12. Menurut Anda, hal apa saja yang dapat dilakukan oleh pemilih pemula dalam mewujudkan partisipasi politik ?
13. Menurut Anda, metode seperti apa yang cocok dilakukan dalam rangka memberikan pendidikan politik untuk pemilih pemula ?
14. Apa saja faktor yang memengaruhi partisipasi politik pemilih pemula ?
15. Bagaimana upaya yang tepat untuk membangun partisipasi politik pemilih pemula di era sekarang ?
16. Siapa saja yang memiliki peran dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula, dan bagaimana perannya tersebut ?

## Lampiran 6

### PEDOMAN WAWANCARA KEY INFORMAN

#### A. Data Key Informan :

1. Nama :
2. Usia :
3. Pekerjaan :
4. Alamat :
5. Tanggal wawancara :

#### B. Pertanyaan

1. Apa latar belakang didirikannya Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda ?
2. Bagaimana gambaran umum gerakan Kelas Negarawan Muda ?
3. Apa tujuan utama didirikannya Kelas Negarawan Muda ?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Gerakan Kelas Negarawan Muda?
5. Menurut Anda, apa itu partisipasi politik ? Seberapa pentingkah peran pemilih pemula dalam partisipasi politik ?
6. Menurut Anda bagaimana tingkat partisipasi pemilih pemula saat ini ?adakah permasalahannya ?
7. Menurut Anda bagaimana upaya untuk membangun partisipasi politik pemilih pemula ?
8. Menurut Anda, faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi politik anak muda ?
9. Bagaimana upaya Kelas Negarawan Muda dalam membangun partisipasi politik diluar dari kegiatan mengajar di labschool?
10. Menurut Anda adakah kendala dan hambatan yang dialami oleh Kelas Negarawan Muda ini dalam memberikan pendidikan politik pemilih pemula ?

## Lampiran 7

### PEDOMAN WAWANCARA EXPERT OPINION

#### A. Data Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Tanggal Wawancara :

#### B. Pertanyaan

1. Apakah edukasi politik bagi pemilih pemula itu sangat penting ?
2. Apakah edukasi politik yang dilakukan oleh Kelas Negarawan Muda sudah tepat ?
3. Apakah pendidikan politik menjadi kunci utama untuk membangun partisipasi politik ?
4. Apakah dengan mengikuti kegiatan diskusi politik dapat membuat pemilih pemula menjadi lebih bijak dan kritis dalam hal politik ?
5. Apakah dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik dapat meningkatkan partisipasi pemilih pemula ?
6. Apakah kegiatan bedah buku negarawan dapat memberikan motivasi anak muda untuk tertarik menjadi negarawan muda ?
7. Apakah dengan adanya kegiatan Olimpiade Negarawan Muda dapat menjaring calon negarawan muda ?
8. Apakah dengan melalui kegiatan yang dilakukan Kelas Negarawan Muda dapat membangun partisipasi politik pemilih pemula ?

## Lampiran 8

### PEDOMAN OBSERVASI

**Tanggal Observasi :** 26 Maret 2017

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengenai aktivitas Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda dalam lingkup aktivitas membaca dan memperhatikan, aktivitas berbicara dan mendengarkan.

#### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai aktivitas Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula.

#### B. Aspek yang diamati

1. Program - program dan kegiatan komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda.
2. Interaksi Sosial di Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda.

#### C. Format Observasi

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
<b>A.</b>	<b>Aktivitas Diskusi</b>			
1.	Presentasi Pembicara	✓		Adanya pembicara yang telah dipersiapkan untuk menyampaikan materi
2.	Peserta diskusi	✓		Peserta yang terdiri dari relawan dan pengurus serta yang lain baik itu mahasiswa ataupun pelajar

3.	Tanya-Jawab	✓		Tanya jawab diadakan setelah selesai pemaparan diskusi
4.	Kesimpulan Diskusi	✓		Setelah sesi tanya jawab adanya kesimpulan diskusi yang disimpulkan oleh moderator diskusi
<b>B.</b>	<b>Aktivitas Fasilitator Kelas Negarawan Muda</b>			
1.	Pemberian Materi	✓		Pemberian materi dilakukan oleh guru mata pelajaran, dan di tambah oleh pemaparan materi dari NGO
2.	Diskusi			
3.	Project Kewarganegaraan	✓		Pemberian tugas project kewarganegaraan berupa tugas kelompok membuat film
<b>C.</b>	<b>Olimpiade Negarawan Muda</b>			
1.	Pengarahan Olimpiade		✓	Pada tahun ini kegiatan ini tidak dilaksanakan disebabkan oleh beberapa

				pertimbangan.
2.	Pemberian Pertanyaan		✓	
3.	Penyampaian Jawaban		✓	
4.	Penilaian Dewan Juri		✓	
<b>D.</b>	<b>Bedah Buku Negarawan</b>			
1.	Presentasi Pemateri		✓	Pemaparan materi mengenai buku negarawan yang di bedah, mereview dan memberikan informasi lainnya tentang buku tersebut yang dilakukan oleh pemateri
2.	Sesi tanya-jawab		✓	Tanya –jawab dilakukan diantara pemateridan peserta bedah buku
3.	Kesimpulan bedah buku		✓	Kesimpulan disimpulkan oleh moderator kegiatan.

**LEMBAR OBSERVASI PENGENALAN LAPANGAN**

Nama Pengamat : Nurul Aulia  
 No. Registrasi : 4115133791  
 Komunitas : Turun Tangan Jakarta (Gerakan Kelas Negarawan Muda)  
 Alamat Lokasi Penelitian : Jalan Aup Barat 2 No 24 Pasar Minggu Jakarta Selatan  
 Tanggal Pengamatan : 26 Maret 2017

Mengamati kegiatan Komunitas Turun Tangan Gerakan kelas Negarawan Muda secara cermat untuk mendapatkan informasi yang akurat.

#### PENGAMATAN

##### A. Kondisi Fisik Lokasi Penelitian

1. Luas Tanah : -
2. Bangunan Sekretariat Komunitas : Pemukiman warga

##### B. Keadaan Lingkungan Penelitian

1. Jenis bangunan yang mengelilingi lokasi penelitian :  
Perumahan warga
2. Kondisi lingkungan lokasi penelitian :  
Tidak terlalu ramai, sedikit tertutup

##### C. Fasilitas Lokasi Penelitian

: Ruang diskusi, Ruang tengah sebagai aula, kamar mandi, kamar tidur, tempat sholat, lahan hijau, area parkir

##### D. Pengurus, Relawan

1. Jumlah Pengurus : 11 orang
2. Jumlah Relawan : ± 37 orang

##### E. Interaksi Sosial

1. Pengurus – Relawan : interaksi sosial antara keduanya cukup baik, akrab tidak ada gap. Karena mereka menganggap semuanya sama dan harus bekerjasama.

## Lampiran 9

### HASIL WAWANCARA INFORMAN

#### A. Data Informan :

1. Nama : Trully Erlynda
2. Usia : 25 Tahun
3. Pekerjaan : PR konsultan
4. Alamat : Percetakan Negara
5. Tanggal wawancara : 29 April 2017

#### B. Pertanyaan

1. Menurut Anda apa yang dimaksud dengan melek politik ?

##### Jawaban :

Menurut aku kayak dijelasin tadi sih menurut ku politik itu ga semuanya buruk-buruk aja kayak tentang korupsi tentang skandal,tentang kelicikan atau saling tikung antar partai, politik itu sebenarnya tentang bernegara sih anak muda itu harus tahu banget sektor-sektor lain yang terkait dengan politik seperti public policy, tata kota itu semuanya masih hal yang ama jadi sebenarnya kehidupan kita itu tidak bisa lepas dari kegiatan politik sendiri.

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai kegiatan diskusi Gerakan Melek Politik ?

##### Jawaban:

Menurut aku bagus sih soalnya dia ga bahas isu yang berat-berat banget kaya ras atau apa yang lebih formal ituka kayak bosan gitu, anak muda itu bosan banget dengan hal yang kayak gitu mungkin acaranya juga udah terlalu berat untuk mereka yang baru mau masuk mempelajari politik atau baru aware dengan politik itu, kalo bisa sih acara kayak gini dilanjutin materi yang lebih dalam lagi .

3. Bagaimana pandangan Anda terhadap kondisi politik Indonesia sekarang?

**Jawaban :**

Kalo keadaan pasti burukan yang jaman dulu ya, kalo sekarang agak chaotic mungkin ada ya karena pilkada tapi itu bagian dari demokrasi sih ini ada konsekuensi dari demokrasi sih ada yang pro ada yang kontra setiap orang tuh bebas karna demokrasi ya seperti ini, karena ga ada acuan khusus demokrasi yang lebih baik itu seperti apa, ya kalo demokrasi konsekuensinya pasti akan ada chaos karna kalo stabil banget malah curiga itu kayak bukan demokrasi

4. Menurut Anda apa yang dimaksud dengan partisipasi politik ?

**Jawaban :**

Kalo paling gampang mungkin ikut pas Pilkada ya, tetapi menurutku lebih kepada care terhadap politik, ideologi dan kehidupan bernegara di Indonesia itu udah berpartisipasi politik sih, aktif mendiskusikan politik, tentang negara, kebijakan tentang isu ekonomi atau sosial.

\*Sebelumnya kaka pernah ikutan diskusi tentang politik kah atau ikut kegiatan ?

Paling kalo ikut diskusi aja, atau paling ada partai di kota apa mereka open forum diskusi mungkin dateng sih

5. Bagaimana tingkat partisipasi politik pemilih pemula saat ini ?

**Jawaban:**

Sepengetahuan aku udah mulai banyak yang ikutan politik, karena dulu aku basicnya fisip ada sih temen yang udah terjun partai cuman sayangnya ketika mereka udah maikn dewasa kayak kerja gitu ideologi mereka termakan usia, mereka jadi skeptis dan lelah tentang politik. Biasanya kalo anak muda usia yang baru mau nginjak dewasa pada aktif partisipasinya kayak yang masih fresh graduate atau gencer untuk jadi agent of change tapi kalo anak muda yang udah dewasa mulai agak males sih tentang politik

6. Menurut Anda bagaimana upaya untuk membangun partisipasi politik ?

**Jawaban :**

Agar mereka lebih tertarik dengan bidang politik, kan ada juga yang apatis terhadap politik tuh. Selain kegiatan kayak gini, mungkin harus terjun langsung juga biar tahu kalo politik itu juga *its a good thing* itu sih yang bisa mengubah pandangan skeptis terhadap politik biar mereka tahu dulu nyatanya.

7. Siapa saja yang memiliki peran besar dalam membangun partisipasi politik ?

**Jawaban :**

Masyarakat sih, terutama yang intelektual yang dapat pendidikan politik supaya support dan membantu masyarakat yang awam atau menengah bawah untuk ikut aktif.

## HASIL WAWANCARA INFORMAN

### A. Data Informan :

1. Nama : Desak Putu Sinta Suryani
2. Usia : 26 Tahun
3. Pekerjaan : Program Officer
4. Alamat : Bedungan Hilir
5. Tanggal wawancara : 29 April 2017

### B. Pertanyaan

1. Menurut Anda apa yang dimaksud dengan melek politik ?

**Jawaban :**

Menurut saya melek politik itu adalah ketika kita tahu, paham dan peduli dengan politik. Aware bahwa politik itu penting buat kehidupan.

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai kegiatan diskusi Gerakan Melek Politik ?

**Jawaban :**

Menurut aku asyik sih terus pembawaan dan bahasannya santai jadi cocok untuk anak muda sih, aware bahwa di kehidupan sehari-hari kita juga ada politik. rata-rata anak milenial melek sih, mereka tahu tapi apakah mereka ikut berpartisipasi dan peduli itu tergantung ke orangnya karena kan sekarang mah gampang informasi tinggal *klik share* itu kan sebenarnya mereka melek kan tahu tapi apakah mereka memilih dan peduli pemerintahan itu, belum tentu semua anak muda begitu, kegiatan seperti ini sih menarik untuk anak muda, untuk saya sendiri cukup familiar tentang politik jadi melihat juga politik secara praktis seperti apanya.

3. Bagaimana pandangan Anda terhadap kondisi politik Indonesia sekarang?

**Jawaban :** Ada yang bilang bahwa politik Indonesia ini demokrasinya kebablasan, banyak yang mikir kalo politiknya kenapa gini-gini aja padahal kan demokrasi itu perlu proses yang panjang, america aja yang

udah ratusan tahun masih banyak masalah apalagi kita yang masih merangkak 20an merasakan kebebasan. Hal pertama yang harus kita *appreciate* adalah kita sekarang punya kebebasan untuk berpendapat lebih besar, parpoln juga ada banyak, demokrasiya sudah mulai terasa ada kebebasan berkumpul seperti sekarang kegiatan ini. Tugasnya kita harus menjaga integritas kebebasan politik itu sendiri di indoonesia.

4. Menurut Anda apa yang dimaksud dengan partisipasi politik ?

**Jawaban :**

Partisipasi politik itu ada prosedural kayak kita ikut pemilu dan yang lebih partisipatif ya kita ikutan terjun langsung ke ranah politik bikin komunitas atau apa, saya belum begitu partisipatif ya saya ikutan partisipasi pemilu, kemudian kayak kegiatan diskusi politik dan kebetulan bekerja di tempat yang agak sedikit nyangkut politik namun saya belum berpartisipasi yang terjun langsung ke ranahnya. iya partisipasinya di satu sisi meningkat tapi masih ada saja yang apatis dan harus kita lihat kenapa, dan harus dikaji kenapa mereka memilih apatis.

5. Bagaimana tingkat partisipasi politik pemilih pemula saat ini ?

**Jawaban :**

Menurut saya anak muda yang di kota besar lebih aware dengan politik dengan adanya sosmed, justru tidak hanya anak muda saja yang penting dikasih edukasi politik juga tapi orang tua yang ekonominya rendah juga jadi sasaran mobilisasi politik jadi mereka harus diberi edukasi juga.

6. Menurut Anda bagaimana upaya untuk membangun partisipasi politik ?

**Jawaban:**

Bekerja dengan keahlian masing-masing, terus sosialisasi misalny sosmed menjadi salah satu channelnya, kemudian melalui menulis itu juga salah satu cara anak muda untuk beerpartisipasi berpendapat, atau ada yang bisa bikin karikatur atau gambar yang mencirikan adanya kreativitas anak muda dan kepeduliannya terhadap politik negara kita

7. Siapa saja yang memiliki peran dalam membangun partisipasi politik ?

**Jawaban :** Pemerintah, masyarakat, guru sama orang tua semuanya punya perannya sendiri.

## Lampiran 10

### HASIL WAWANCARA INFORMAN (Siswa-siswi SMA)

#### A. Data Informan

1. Nama : Fidela Zulkarnaen Abdullah
2. Umur : 17 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : SMA
5. Tanggal Wawancara : 20 Juni 2017

#### B. Pertanyaan

1. Apa yang Anda ketahui tentang Komunitas “Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda” ?

**Jawaban :**

Komunitas yang berpartisipasi dalam menanamkan jiwa nasionalisme dan membantu mengajarkan mengenai pendidikan kewarganegaraan kepada siswa sma dan sederajat.

2. Apa saja kegiatan komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda yang pernah Anda ikuti?

**Jawaban :**

Kelas negarawan muda yang datang untuk mengajar di kelas saya, membuat video dokumenter, latihan aksi demonstrasi, dan lomba olimpiade negarawan muda di kemendikbud (mulai dari cerdas cermat hingga menjawab pertanyaan dan project).

3. Apa yang Anda ketahui mengenai tujuan utama berdirinya komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda ?

**Jawaban :**

Menanamkan nasionalisme kepada para pelajar.

4. Bagaimana pendapat Anda tentang kegiatan pembelajaran PKN yang bekerjasama dengan kelas negarawan muda?

**Jawaban :**

Bagus, karena dengan adanya kelas negarawan muda pembelajaran PKN menjadi lebih seru dan menyenangkan. Karena sebagai pelajar selain mendapatkan pendidikan berupa teori saya juga bisa mempraktikkan apa yang saya pelajari secara langsung.

5. Apakah ada dampak yang Anda rasakan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kelas negarawan muda?

**Jawaban :**

Iya, saya menjadi lebih peduli dengan apa yang terjadi di sekitar saya.

6. Menurut Anda, apa itu politik dalam pandangan anak muda sekarang?

**Jawaban :**

Menurut saya politik adalah sarana dimana para pejabat berperang untuk mendapatkan posisi yang tinggi dan dibutakan dengan segalanya. Sehingga yang benar jadi salah dan yang salah jadi benar. Orang yang benar<sup>2</sup> bagus dan peduli dengan rakyat dan dijatuhkan sedangkan yang salah malah yang dibenarkan.

7. Menurut Anda apakah pendidikan politik itu penting bagi anak muda?

**Jawaban:**

Iya, biar para pelajar tau apa arti politik yang sebenarnya. Bukan politik seperti yang terlihat sekatang.

8. Menurut Anda, Apa itu partisipasi politik ? serta hal apa saja yang menjadi kunci utama untuk mewujudkan partisipasi politik ?

**Jawaban :**

Partisipasi politik adalah saat dimana penduduk berpartisipasi aktif terhadap kegiatan politik yang ada di negaranya. Misalnya mengikuti pemilu. Kunci utamanya adalah membuat masyarakat sadar akan pentingnya partisipasinya dalam kelangsungan dan perkembangan negaranya.

9. Apa yang Anda ketahui tentang pemilih pemula, dan bagaimana perannya di dalam politik ?

**Jawaban :**

Pemilih pemula adalah orang yang pertama kali mendapat kesempatan untuk memilih. Perannya sangat krusial, karena rata-rata yang menjadi pemilih pemula adalah remaja yang baru pertama kali mendapat kesempatan untuk memilih namun namanya remaja, pikirannya belum dewasa dan mungkin belum banyak yang mengikuti perkembangan politik sehingga bisa saja mereka hanya memilih tanpa pertimbangan yang matang atau memilih dikarenakan ikut-ikutan.

10. Apakah Anda termasuk pemilih pemula ? apakah Anda ikut berpartisipasi dalam Pemilu DKI Jakarta tahun 2017 ? Apakah pilihan Anda masih dipengaruhi pandangan orang tua atau pihak luar?

**Jawaban :**

Iya, ya karena sejujurnya saya tidak begitu memperhatikan perkembangan dunia politik dan orang tua saya memihak kepada salah satu pihak sehingga karena orang tua saya selalu memberikan informasi mengenai pihak tersebut maka saya memilih pihak tersebut.

11. Menurut Anda adakah permasalahan atau kendala yang dialami pemilih pemula di Jakarta ?

**Jawaban :**

Ya, semua pihak terlalu memfokuskan pada permasalahan agama, sehingga saya merasa pemilu kemarin seperti pemilu konspirasi dan membuat para pemilih melupakan apa yang lebih penting buat Jakarta ke depannya

12. Menurut Anda, hal apa saja yang dapat dilakukan oleh pemilih pemula dalam mewujudkan partisipasi politik ?

**Jawaban :**

Mencari informasi tentang bagaimana cara memilih dan siapa yang akan dipilih melalui beberapa cara bisa lewat internet, media massa ataupun informasi dari orang.

13. Menurut Anda, metode seperti apa yang cocok dilakukan dalam rangka memberikan pendidikan politik untuk pemilih pemula ?

**Jawaban :**

Melalui kelas negarawan muda dan latihan melalui pemilu di organisasi tingkat sekolah

14. Apa saja faktor yang memengaruhi partisipasi politik pemilih pemula?

**Jawaban :**

Ada beberapa diantaranya Pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki, serta lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

15. Bagaimana upaya yang tepat untuk membangun partisipasi politik pemilih pemula di era sekarang ?

**Jawaban :**

Melalui sosialisasi mulai dari media massa hingga pendidikan ke kelas-kelas, dan menanamkan pentingnya partisipasi kita terhadap bangsa

16. Siapa saja yang memiliki peran dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula, dan bagaimana perannya tersebut ?

**Jawaban :**

Diri sendiri, orang tua, teman-teman, dan media, karena lingkungan sekitar memberikan pengaruh besar dalam membangun opini seseorang.

## HASIL WAWANCARA INFORMAN (Siswa-siswi SMA)

### A. Data Informan

1. Nama : Gardahadi
2. Umur : 18
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan Terakhir : SMA
5. Tanggal Wawancara : 20 Juni 2017

### B. Pertanyaan

1. Apa yang Anda ketahui tentang Komunitas “Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda” ?

**Jawaban :**

Sebuah komunitas yang bertujuan mengenalkan politik terhadap anak-anak muda melalui kegiatan seru dan interaktif.

2. Apa saja kegiatan komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda yang pernah Anda ikuti?

**Jawaban :**

Beberapa kegiatan mereka yang saya ketahui adalah lomba Olimpiade Negarawan Muda dan kegiatan memasuki kelas-kelas PKN di sekolah untuk memberi materi dan proyek kepada siswa.

3. Apa yang Anda ketahui mengenai tujuan utama berdirinya komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda ?

**Jawaban :**

Sepengetahuan saya, tujuan didirikannya Kelas Negarawan Muda adalah sebagai sarana edukasi politik bagi anak-anak muda

4. Bagaimana pendapat Anda tentang kegiatan pembelajaran PKN yang bekerjasama dengan kelas negarawan muda?

**Jawaban :**

Menurut saya, dengan adanya masukan dari kelas negarawan muda pembelajaran PKN menjadi lebih menarik karena banyak kegiatan praktek dan mengedepankan aplikasi dunia nyata. Siswa juga bisa menjadi lebih *aware* dengan keadaan yang ada di dalam masyarakat

5. Apakah ada dampak yang Anda rasakan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kelas negarawan muda?

**Jawaban :**

Antara lain dampak yang aku rasakan adalah bertambahnya pengalaman aku dalam bidang politik. Aku bisa merasakan secara langsung bagaimana mengurus dan menjalankan suatu aksi unjuk rasa serta aku dapat mengerti lebih dalam tentang cara kerja institusi politik di Indonesia

6. Menurut Anda, apa itu politik dalam pandangan anak muda sekarang ?

**Jawaban :**

Menurut aku, dalam pandangan anak muda sekarang politik adalah suatu praktik pengambilan kekuasaan yang terkesan 'kotor'. Kotor dalam arti penuh dengan praktik yang melanggar norma seperti korupsi, kolusi dan nepotisme sehingga banyak anak muda yang merasa politik lebih baik dihindarkan

7. Menurut Anda apakah pendidikan politik itu penting bagi anak muda? berikan alasannya

**Jawaban :**

Menurut saya penting, karena dengan belajar politik, pemikiran orang bisa lebih terbuka terhadap kejadian dan keadaan dalam negara. Bagi anak muda itu sangat penting karena anak mudalah yang nantinya akan menduduki posisi pemerintahan dan aktif dalam banyak pemilu kedepannya.

8. Menurut Anda, Apa itu partisipasi politik ? serta hal apa saja yang menjadi kunci utama untuk mewujudkan partisipasi politik ?

**Jawaban :**

Partisipasi politik adalah keadaan seseorang dimana dia aktif menjalankan peran dia dalam politik seperti melakukan pemilihan umum dan aktif memberi masukan terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah

9. Apa yang Anda ketahui tentang pemilih pemula, dan bagaimana perannya di dalam politik ?

**Jawaban :**

Pemilih pemula adalah pemilih yang pertama kali melakukan pemilu. Menurutku peran mereka sangat penting karena berdasarkan pengalamanku pemilih pemula menunjukkan sikap yang lebih kritis dan partisipasi lebih aktif dalam mengkaji calon mereka.

10. Apakah Anda termasuk pemilih pemula ? apakah Anda ikut berpartisipasi dalam Pemilu DKI Jakarta tahun 2017 ? Apakah pilihan Anda masih dipengaruhi pandangan orang tua atau pihak luar ?

**Jawaban :**

Iya saya termasuk pemilih pemula, kebetulan pilkada DKI Jakarta tahun 2017 telah saya ikuti. Pilihan aku dapat dikatakan masih dipengaruhi pandangan orang luar namun saya juga mempertimbangkan pengkajian saya sendiri terhadap para calon dan tidak merasa dipaksa oleh pihak manapun

11. Menurut Anda adakah permasalahan atau kendala yang dialami pemilih pemula di Jakarta ?

**Jawaban :**

Menurut saya, kendala utama adalah kurang mudah diaksesnya informasi dan layanan pengaduan para calon pilkada. Dengan itu, banyak pemilih pemula yang tidak melihat kepentingan dalam memilih karena susah mencari informasi yang dia butuhkan

12. Menurut Anda, hal apa saja yang dapat dilakukan oleh pemilih pemula dalam mewujudkan partisipasi politik ?

**Jawaban :**

Yang pertama adalah menjadi lebih aktif. Aktif dalam mencari info, aktif dalam bertanya dan aktif dalam mengkritik. Dengan satu orang saja

menunjukkan partisipasi, lingkungan sekitarnya juga dapat terpacu untuk mengikuti.

13. Menurut Anda, metode seperti apa yang cocok dilakukan dalam rangka memberikan pendidikan politik untuk pemilih pemula ?

**Jawaban :**

Menurut aku, metode yang cocok adalah dengan pemaparan pelajaran melalui media yang banyak dilihat orang dan dengan cara yang menarik dan tidak menimbulkan kesan membosankan atau membingungkan. Contoh adalah dengan buzzing melalui social media atau pembelajaran interaktif di kelas

14. Apa saja faktor yang memengaruhi partisipasi politik pemilih pemula ?

**Jawaban :**

Antara lain, ketersediaan informasi, tingkat aktifitas politik dalam lingkungan sekitarnya, dan pengaruh dari lingkungan dalam

15. Bagaimana upaya yang tepat untuk membangun partisipasi politik pemilih pemula di era sekarang ?

**Jawaban :**

Menurut aku, upaya yang tepat adalah melibatkan public figure atau tokoh yang berpengaruh dengan para pelaku politik seperti calon pilkada. Dengan itu, lebih besar kemungkinan pesan yang dikirimkan oleh mereka akan didengar dan ditanggapi.

16. Siapa saja yang memiliki peran dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula, dan bagaimana perannya tersebut ?

**Jawaban :**

Menurut aku seluruh warga negara mempunyai perannya sendiri dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula. Dengan sekedar *nge-share* info soal pemilu dan menyemangati teman sebaya untuk aktif dalam pemilihan sudah merupakan satu bentuk peran aktif yang bisa dilakukan oleh siapapun.

## HASIL WAWANCARA INFORMAN (Siswa-siswi SMA)

### A. Data Informan

1. Nama : Fiorentika Lasty
2. Umur : 17
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : SMA
5. Tanggal Wawancara : 16 Juni 2017

### B. Pertanyaan

1. Apa yang Anda ketahui tentang Komunitas “Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda” ?

**Jawaban :**

Sepengetahuan saya Kelas Negarawan Muda itu adalah sebuah komunitas yang bergerak dibidang pendidikan politik khususnya anak muda

2. Apa saja kegiatan komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda yang pernah Anda ikuti?

**Jawaban :**

Kegiatannya saya pernah mengikuti olimpiade kelas negarawan muda, serta menjadi peserta didik di kelas negarawan muda dalam pelajaran PKN di sekolah.

3. Apa yang Anda ketahui mengenai tujuan utama berdirinya komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda ?

**Jawaban :**

Secara garis besarnya memberikan pengetahuan dan pendidikan politik bagi anak-anak muda

4. Bagaimana pendapat Anda tentang kegiatan pembelajaran PKN yang bekerjasama dengan kelas negarawan muda?

**Jawaban :**

Ketika bekerjasama dengan Kelas Negarawan Muda, kelas saya mendapatkan proyek membuat film. Secara personal saya memang lebih

suka metode belajar yang tidak konvensional. Proyek film ini mengharuskan kami untuk meneliti suatu topik, terjun langsung ke lapangan untuk proses *shooting* hingga mengemasnya menjadi suatu produk memberikan kesempatan belajar yang tidak selalu bisa saya dapatkan dan menjadi kepuasan tersendiri bagi saya.

5. Apakah ada dampak yang Anda rasakan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kelas negarawan muda?

**Jawaban :**

Jujur menurut saya untuk impact proyeknya pada pembelajaran PKN tidak terlalu besar , kemungkinan dipengaruhi oleh faktor siswa-siswinya yang fokus terhadap bagus tidaknya film terutama dari aspek sinematografi dan kemampuan film dalam menyampaikan pesan yang dimaksud. Namun dengan adanya proyek tersebut saya memperoleh soft skill seperti bagaimana proses membuat film dari awal dan belajar bekerjasama dengan teman-teman yang berbeda karakter.

6. Menurut Anda, apa itu politik dalam pandangan anak muda sekarang ?

**Jawaban :**

Menurut saya, hingga kapanpun anak muda selalu mengalami fase dimana ia berpikir bahwa segala sesuatu tentang politik adalah korupsi dan tidak adil. Hal ini disebabkan lembaga pendidikan sebagai satu-satunya lembaga yang memiliki andil dalam pendidikan politik, sehingga terjadi bias dan umumnya berujung pada kecenderungan fanatisme terhadap satu ideologi. Namun dewasa ini semakin banyak anak muda yang melek politik, dengan adanya media sosial sebagai faktor pendukung terbesar yang mempermudah akses informasi akurat dan media mengutarakan pendapat secara terbuka. Meski demikian, masih banyak yang merasa masih terlalu muda untuk memikirkan masalah politik, terutama karena mindset yang mereka miliki tentang politik sebatas urusan partai politik dan pemerintah, dimana mereka tidak memiliki hak untuk ikut campur sehingga memutuskan untuk cuek terhadap politik.

7. Menurut Anda apakah pendidikan politik itu penting bagi anak muda?

**Jawaban :**

Menurut saya penting bagi anak muda untuk memiliki pemahaman tentang politik, karena mereka berada dalam fase mudah dipengaruhi. Merekalah yang akan mengalami dampak dari kebijakan politik yang dibuat sekarang dan merekalah yang akan merusak, sehingga berbahaya jika tidak diberikan pendidikan politik yang baik sejak dini. Anak muda perlu skeptis dan kritis terhadap politik sehingga tidak menelan mentah – mentah informasi dari satu sumber. Adanya pendidikan politik memperbesar kemungkinan anak muda mampu mengutarakan opininya, namun tetap memerhatikan etika berpolitik dan berpartisipasi aktif sebagai warga negara.

8. Menurut Anda, Apa itu partisipasi politik ? serta hal apa saja yang menjadi kunci utama untuk mewujudkan partisipasi politik ?

**Jawaban :**

Partisipasi politik adalah keterlibatan warga negara dalam segala proses politik mulai dari penenyuan kebijakan hingga pelaksanaannya. Warga negara cenderung cuek terhadap hal-hal yang tidak berhubungan dengan mereka, sehingga mereka perlu paham dahulu guna politik bagikehidupan mereka sendiri dengan adanya pemahaman tersebut muncullah kesadaran untuk berpartisipasi. Mereka juga wajib dan berhak tahu bagaimana caranya ikut serta dalam politik dengan benar. Kedua hal tersebut tidak bisa ada tanpa disosialisassikam, sehingga menurut saya pendidikan adalah kunci utama dari partisipasi politik.

9. Apa yang Anda ketahui tentang pemilih pemula, dan bagaimana perannya di dalam politik ?

**Jawaban :**

Pemilih pemula adalah masyarakat yang memenuhi syarat sebagai pemilih dan baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Dalam kasus nyata, pemilih pemula memegang andil besar dalam hasil pemilu. Selain jumlahnya yang semakin bertambah seiring waktu, pemilih pemula adalah

swing voters, menjadikangolongan yang paling mudah dipengaruhi oleh calon-calon dalam pemilu.

10. Apakah Anda termasuk pemilih pemula ?apakah Anda ikut berpartisipasi dalam Pemilu DKI Jakarta tahun 2017 ? Apakah pilihan Anda masih dipengaruhi pandangan orang tua atau pihak luar ?

**Jawaban :**

Iya saya termasuk pemilih pemula, saya tidak berpartisipasi dalam pemilu DKI Jakarta 2017 ini karena saya belum cukup umur ketika Pilkada diselenggarakan. Meski demikian, saya juga memiliki pilihan saya sendiri. Media elektronik dan cetak paling memengaruhi pilihan saya dan kebetulan keluarga sayasepemikiran dengan saya.

11. Menurut Anda adakah permasalahan atau kendala yang dialami pemilih pemula di Jakarta ?

**Jawaban :**

Selain golput, permasalahan masih berkaitan dengan kurangnya sosialisasi politik terhadap pemilih pemula. Bukan soal kuantitas namun kualitas. Menurut saya, pemilih pemula Jakarta cenderung fokus pada identitas dan ideologi calonkebanding kinerja dan program kerja yang ditawarkan selama kampanye. Hal tersebut jelas sangat mempengaruhi hasilpemilu dan mindset inilah yang perludiperbaiki dari kondisi sekarang.

12. Menurut Anda, hal apa saja yang dapat dilakukan oleh pemilih pemula dalam mewujudkan partisipasi politik ?

**Jawaban :**

Yang paling utama tentu saja dengan menggunakan hak pilih mereka. Yang tak akalah penting adalah mulai memiliki kesadaran untuk mengedukasi diri sendiri agar mampu menetapkan pilihan ketika pemilu.

13. Menurut Anda, metode seperti apa yang cocok dilakukan dalam rangka memberikan pendidikan politik untuk pemilih pemula ?

**Jawaban :**

Media massa akan selalu menjadi pilihan utama saya dalam sosialisasi. Baik itu media cetak maupun elektronik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap mindset pemilih pemula terutama yang berusia muda. Menurut saya lembaga pendidikan formal tidak seharusnya mendoktrin dan mengontrol pilihan pemilih pemula, terutama bersifat bias. Yang diperlukan dari lembaga pendidikan formal adalah informasi untuk berpartisipasi politik secara baik dan benar, dan memupuk kebiasaan anak muda untuk mencari informasi dari berbagai sumber sehingga apa yang disosialisasikan di media massa tidak sia-sia.

14. Apa saja faktor yang memengaruhi partisipasi politik pemilih pemula ?

**Jawaban :**

Pemahaman pemilih soal manfaat partisipasi politik, kesempatan untuk menggunakan hak pilih, kesempatan untuk memperoleh pendidikan politik, pengaruh masyarakat sekitarnya, kondisi geografisnya seperti apakah daerahnya sulit untuk mendapatkan informasi dan lain-lain.

15. Bagaimana upaya yang tepat untuk membangun partisipasi politik pemilih pemula di era sekarang ?

**Jawaban :**

Seperti yang sudah dijelaskan pada jawaban-jawaban sebelumnya keberadaan pendidikan politik tidak dapat di negosiasi lagi, daei sisi pemerintah, sudah menjadi kewajiban untuk memfasilitasi pendidikan. Pembawaan di muka umum juga secara langsung mempengaruhi partisipasi pemilih. Realitanya pemilih berusia pemuda cenderung pesimis terhadap pemilihan jika pemerintah menunjukkan ketidakadilan terhadap suatu golongan .pemerinrah harus mampu bersifat netral dalam mengutarakan opini politik, namun tetap harus menindaklanjuti sosialisasi politik yang bersifat menyebar kebencian atau menjatuhkan dengan alasan apapun. Masyarakat sendiri pun harus memiliki kesadaran akan pentingnya memahami dan berpartisipasi dalam politik. Pertama-tama perlu untuk menghapus stigma bahwa politik itu buruk. Masyarakat harus berinisiatif memperbaiki, seperti membentuk organisasi-organisasi

yang diperuntukan mengedukasi tentang politik ketika yang sudah ada dirasa kurang memadai. Banyak juga media yang dapat digunakan untuk menyampaikan aspirasi secara terbuka dan baiknya tidak disalahgunakan untuk kepentingan tertentu.

16. Siapa saja yang memiliki peran dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula, dan bagaimana perannya tersebut ?

**Jawaban :**

Menurut saya semua orang berperan penting dalam membangun partisipasi politik, baik itu dari pribadi sendiri, orang tua, lingkungan dan pemerintah. Semuanya memiliki peran masing-masing. penjelasannya kira-kira sama dengan jawaban dari pertanyaan sebelumnya.

## Lampiran 11

### HASIL WAWANCARA KEY INFORMAN

#### A. Data Key Informan :

1. Nama : Herry Dharmawan
2. Usia : 28 Tahun
3. Pekerjaan : Pekerja Sosial (NGO)
4. Alamat : Cibinong- Bogor
5. Tanggal wawancara : 29 April 2017

#### B. Pertanyaan

1. Apa latar belakang didirikannya Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda ?

##### Jawaban :

Berawal dari keresahan yang tadi sudah dijelaskan. Sebenarnya pasca Pilpres, sebenarnya *aware* mau ikutan partisipasi dalam politik, ditahun 2014 kan masa dimana konten kreatif itu mulai masuk tapi kami mendapati juga dengan *exposure* yang semakin besar, apatismenya semakin besar juga kayak muak ngeliat politik, waktu itu muncul ketika berantem rebutan palu ceu popong, nah dari situ kita kayak ‘aduh lawak banget sih politik kita’, terus saya ingat bahwa salah satu value Turun Tangan itu adalah dukung orang baik masuk politik, karena politik akan berisi orang-orang jahat ketika kita diam dan mendiamkan. Tapi saat itu Pilpresnya sudah lewat, dan gagasannya adalah politik itu tidak hanya 5 menit untuk lima tahun, jangan mau aktif politik ketika mau ada pemilu saja dan justru lebih penting bagaimana mengedukasi diri kita dan orang lain bahwa hajat hidup orang banyak itu dipengaruhi oleh politik, jangan sampai ‘lo mau tahu pemimpin lo pas mau pemilunya’

Kelas Negarawan Muda adalah salah satu project dari turun tangan jakarta. Turun Tangan Jakarta itu muncul dari kebutuhan ketika dulu mendukung salah satu calon presiden dari Demokrat yaitu Pak Anies

Baswedan. Itu muncul karena keresahan saat itu politik identik dengan bagi-bagi uang, dukungan itu harus bisa di bayar. Akhirnya turun tangan itu membuat wadah-wadah komunitas per daerah, pada awalnya hanya mewadahi di tempat-tempat dimana konvensi Demokrat itu berada tapi ternyata ide untuk relawan tak ternilai relwana politik yang tidak dibayar itu menyebar ketika menjelang masa-masa pilkada tahun 2014. Jadi turun tangan muncul dari keresahan tersebut.

Jadi komunitas turun tangan itu ada turun tangan pusat atau nasional yang berbasis di Jakarta kemudian ada juga turun tangan per daerah di kota-kota tertentu misalnya turun tangan Medan, Bandung, Banten, Malang dan lain-lain.

Turun tangan pusat atau nasional berinisiatif membuat *prototype-prototype* untuk mendorong komunitas turun tangan di daerah-daerah untuk membuat gerakan-gerakan dan project sosial tapi kebanyakan masih belum terbayang bentuknya seperti apa. Kemudian ada salah satu pengurus yang menjabat sebagai sosial media analisis yang berinisiatif membuat kegiatan eventual yang diberi nama gerakan melek politik. Dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan diskusi terbuka bagi umum khususnya bagi anak muda dan membahas isu-isu hangat seputar politik yang terjadi di Indonesia.

2. Bagaimana gambaran umum gerakan Kelas Negarawan Muda ?

**Jawaban :**

Gerakan ini awalnya Cuma prototype tapi dijadikan gerakan berkelanjutan, Kelas Negarawan Muda ini berfokusnya itu di bidang edukasi politik khususnya buat anak-anak muda ya, jadi kita ada kegiatan ngajar di sekolah, terus juga ada kegiatan lainnya kayak diskusi politik dan bedah buku.

3. Apa tujuan utama didirikannya Kelas Negarawan Muda ?

**Jawaban:**

Sebenarnya kita pengen menjadi salah satu referensi edukasi politik di Indonesia, menurut kami waktu itu yang masuk di gerakan mahasiswa udah banyak nih karena mahasiswa punya *exposure* yang banyak baik dari gerakan extra dan intra kampus, nah padahal pemilih pemula itu juga ada di SMA dan kita melihat bahwa masalah edukasi politik dan *awareness* ini bisa di selesaikan secara struktural dengan melalui pelajaran PKN yang harusnya berisi tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik dan ujungnya ketika berbicara tentang warga negara yang baik maka harus tahu juga tentang politik, hukum dan lain-lain. Jadi itu rencana awalnya, kita pengen banget gerakan kecil-kecilan ini bisa menyebar di banyak kota atau daerah, lalu *base practice* yang kita lakukan itu kita antarkan ke kemendikbud *which is* waktu itu kebetulan kemendikbudnya kita kenal, dulu kita pernah audiensi dengan puskurbuk dan beliau senang bahwa ada ya yang memikirkan seperti ini walapun kami sadar bahwa background kami bukan PKN tapi kami punya semangat dan kami punya idealisme bahwa sekecil apapun kita bisa memberikan edukasi politik ke sekolah.

4. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Gerakan Kelas Negarawan Muda?

**Jawaban :**

Pertamanya itu bagaimana membuat politik itu relevan dan kontekstual sama kondisi anak muda, karena anak muda merasa apatis karena merasa itu urusan orang tua dan membuat males. Dan kita melakukan itu melalui pelajaran PKN dan kami meyakini bahwa apatis itu bisa diselesaikan melalui pelajaran PKN kalo misalnya PKN itu juga menarik untuk dipelajari, makanya pelajaran PKN itu dibuat kontekstual, konstruktif juga jangan di cekokin tapi justru dari pemahaman mereka yang sebelum-sebelumnya terus inovatif juga dengan aktivitas- aktivitas dilapangan, kolaboratif kita sering banget ngajakin kerjasama untuk suatu bahasan materi itu nyambung dengan

NGO atau instansi karena kami menyadari kami bukan ahli, maka kami tarik orang yang ahli di bidangnya misalnya ada materi tentang hak dan kewajiban dan ada orang yang hidup untuk membela hak dan kewajiban misalnya kontras, atau hak konsumen YLKI. Jadi kita mencoba untuk menghadirkan pembelajaran di kehidupan nyata melalui orang-orang yang memang bergerak di bidang itu.

5. Menurut Anda, apa itu partisipasi politik ? Seberapa pentingkah peran pemilih pemula dalam partisipasi politik ?

**Jawaban :**

Menurut saya, seperti yang tadi saja mau itu meleak politik, partisipasi politik sesimpel pragmatis aja dulu kamu itu tahu bahwa kamu itu punya hak dan kewajiban yang dilindungi oleh konstitusi dan kamu bisa menuntut hak mu dan melakukan kewajibanmu. Misalnya Ketika kita ditilang polisi dan nyuruh kita bayar dengan slip merah padahal kan ada slip biru, itu kan sesimple pengetahuan–pengetahuan yang sifatnya aplikatif kalo kita warga negara yang baik ngikutin pelajaran PKN yang harusnya kontekstual itu kita sadar ga bisa dengan cara seperti itu.

Peran pemilih pemula besar banget, selalu pemilih pemula itu jadi *undecided voters* sampai akhir kecuali kalo pemilih pemulanya itu anak politisi biasanya udah punya pilihan, cuman kita berstyukur bahwa pemilih pemula generasi milenial kita punya akses yang luas dan mereka ini harus teredukasi, kayak tadi aja semua orang akan pusing karena *hoax*, tapi kalo kita punya dasar yang bener supaya mudah memfilternya, supaya tahu ‘ini nggak mungkin kejadian kayak gini masa sih’. Kalo asumsi kami ketika basicnya itu kuat anak-anak mudanya itu tidak terbawa *hoax* dan bisa memilih secara rasional iya itu akan jadi filter.

6. Menurut Anda bagaimana tingkat partisipasi pemilih pemula saat ini ? adakah permasalahannya ?

**Jawaban :**

Nah itu dia juga anak muda yang saya coba amati mayoritas ngeliat realitanya itu dari sosial media jarang banget yang mau langsung ngeliat, menjadi hal yang baik sebenarnya dengan adanya sosmed jadi kita bisa ngeliat kondisi lapangan, tapi disisi lain akan sangat muda terbawa opini publik kita tahu sosmed sudah menjadi belantara hutan dan sudah ada penguasa-penguasa hutannya dengan aliran dana yang besar membuat opini tergiring kemana dan kemananya. Menurut saya anak mudanya *critical thinking*nya harus lebih baik ya engga semudah itu juga gara-gara trending topik menjadikan itu sebuah kebenaran gitu, terus yang kedua anak muda cenderung cepat bosan jadi engga panjang untuk menalar atau mengikuti sebuah isu atau misalnya males liat artikel panjang-panjang. Itu sebenarnya tantangan sih untuk mengengemas isu yang ringan sehingga mudah ditangkap oleh mereka.

7. Menurut Anda bagaimana upaya untuk membangun partisipasi politik pemilih pemula ?

\* Jadikan Kelas Negarawan Muda itu kegiatannya di labschool yang merupakan salah satu sekolah swasta unggulan yang notabennya partisipasi politik mereka cenderung tinggi karena background keluarganya dan kualitas pendidikan disana yang menyebabkan sehingga banyak anak yang kritis dan aware terhadap politik, lalu menurut kaka bagaimana dengan anak-anak yang bersekolah di negeri atau sekolah biasa lainnya yang kebanyakan partisipasi politik mereka cenderung rendah?

**Jawaban :**

Bener banget, sepakat itulah yang jadi blue print kita. Kita sadar bahwa masalah sesungguhnya bukan kayak di sekolah labschool justru disekolah negeri yang gurunya ga pernah masuk, gurunya yang ngasih tugasnya lo baca lks terus kerjain dan gurunya kabur dan muridnya juga nyepelein pelajaran PKN. Kami beruntung dapet di labschool sebagai *prototype* yang kebetulan alhamdulillah gurunya *open minded* jadi lebih mudah kerjasamanya, nah kita pengen cerita

itu untuk dijadikan contoh dan dibawa ke sekolah- sekolah negeri yang tantangannya lebih besar lagi karena kalo baru-baru langsung dibawa ke kondisi realita nanti aduh lemes lagi. Maka dari itu kenapa KNM ini belum selesai, karena kita pengen jadi referensi edukasi politik se-Indonesia harusnya benar-benar menggambarkan kondisi realita di Indonesia, yang nyatanya keadaan pendidikannya kadang masih berbeda antar daerah bahkan antar sekolah.

8. Menurut Anda, faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi politik anak muda ?

**Jawaban :**

Informasi, terus yang kedua lingkungan kayak keluarga, namanya juga anak muda secara struktural ya memang masih diatur terus teman juga ngaruh, jaid misalnya kalo temenan sama anak yang bener kadang-kadang ngominginnya DPR tapi kalo engga ya ga pedulian. Itu aja sih faktornya informasi, lingkungan ( keluarga dan pertemanan).

9. Bagaimana upaya Kelas Negarawan Muda dalam membangun partisipasi politik diluar dari kegiatan mengajar di labschool ?

**Jawaban :**

Sebenarnya Gerakan Melek Politik salah satu format yang kita kerjain juga jadi kita ada dua tingkat, relawannya dulu yang pinter baru kita ngajarin anak SMAnya. Jadi kita treatmeant ke relawan dulu makanya ada kegiatan bedah buku atau ada diskusi baik itu online atau offline, jadi dulu kita pernah bikin diskusi online dalam rangka ada peringatan G30SPKI kita ngebahas tentang hal itu dan ngundang pakarnya, terus cara kita menyebarkan edukasi politik itu ingin secara horizontal meluas ke anak- anak muda yang peduli politik itu dengan edukasi- edukasi diskusi gitu, pernah mendatangkan orang yang kita anggap negarawan juga atau tokoh politik untuk dialog atau diskusi.

\*Terus kalo kegiatan olimpiade negarawan muda yang kemarin itu bagaimana?

**Jawaban :**

Oh iya itu sebenarnya bisa nyambung dengan pengajaran di sekolah itu, sebenarnya itu kayak test case, bener ga sih anak-anak yang kita ajarkan itu tertarik sama politik dan bisa mengikuti alur berfikir yang kita ajak dan untungnya, gatau ini untung atau rugi anak lab school jadi sebenarnya ga kita apa-apain juga udah menang, tapi itu jurinya dari luar prosesnya juga *fair* saya rasa mereka termasuk yang menonjol, test case kita adalah apakah anak-anak yang sudah kita intervensi ini kita kumpulkan dengan sekolah unggulan lainnya memiliki perubahan punya suatu yang unik itu terjawab sih.

10. Menurut Anda adakah kendala dan hambatan yang dialami oleh Kelas Negarawan Muda ini dalam memberikan pendidikan politik pemilih pemula ?

**Jawaban :**

Iya itu kaminya mau belajar, ya namanya juga relawan ada waktu atau ga ada waktu, tantangan terbesarnya justru kita sendiri, kami aja kadang-kadang ngeliat PKN kayak udah males kita lagi pengen bikin si pelajarannya ini menyenangkan kitanya juga harus antusias gitu, jadi kebanyakan relawan dan konseptornya gerakannya beda gitu. Terus karena kita bukan background PKN jadi kurang tau dasar pendidikan sk, kd atau tujuan pembelajarannya, indikator dan macem-macamnya, saya kebetulan aja pernah ngajar anak SD kalo engga belum tentu bisa ditanyain kayak gitu,

\*Memang sebenarnya sudah coba ke MGMP PKNnya untuk kerjasama?

**Jawaban :**

Pernah ada rencana tapi belum terlaksana semoga aja bisa terlaksana untuk kerjasama

## HASIL WAWANCARA KEY INFORMAN

### A. Data Informan

- |                      |                  |
|----------------------|------------------|
| 1. Nama              | : Endy Pardamean |
| 2. Usia              | : 25 tahun       |
| 3. Pekerjaan         | : Pegawai swasta |
| 4. Alamat            | : Bekasi         |
| 5. Jenis Kelamin     | : laki-laki      |
| 5. Tanggal Wawancara | : 21 Juni 2017   |

### B. Pertanyaan

1. Apa yang Anda ketahui tentang Komunitas “Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda” ?

**Jawaban :** Yang saya ketahui dari TurunTangan Gerakan Kelas Negarawan Muda adalah, Suatu komunitas yg merupakan wadahnya anak muda untuk berkumpul memiliki kesamaan pemikiran yakni bagaimana caranya merubah pandangan politik ke kalangan muda melalui pelajaran PPKN dengan bukti nyata yg langsung turun ke lapangan, yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas)

2. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda?

**Jawaban :** Kegiatan yang dilakukan cukup banyak dan bervariasi, diantaranya : Menggelar semacam diskusi kebangsaan. Dihadiri oleh Yenny Wahid & Agum Gumelar ; Bekerjasama dengan Watchdoc dalam memberikan *sharing* kepada murid-murid tentang pembuatan film pendek yang kemudian setelah diajarkan murid-murid diberikan tugas agar langsung membuat film pendek dengan topic-topik permasalahan disekitarnya ; Aksi Kamisan bersama KontraS dan para korban HAM. Murid-murid diajak untuk bertemu langsung dengan para korban sekaligus memberikan dorongan semangat melalui orasi di depan istana negara ; Lomba ONM (Olimpiade Negarawan Muda). Gerakan KNM melakukan perhelatan acara tahunan ini bagi sekolah-sekolah di Jabodetabek, dengan tujuan

mengasah kemampuan berfikir/penalaran murid tentang pelajaran PPKn yang dikemas dalam berbagai model yaitu : Cerdas Cermat, Infografis, Orasi Politik, dan Pemecahan berbagai studi kasus ; Menulis Surat Pembaca (bekerjasama dengan YLKI) dalam mengajarkan bagaimana membuat surat pembaca yg baik dan benar untuk dimuat dalam media massa.

3. Apa yang Anda ketahui tentang tujuan berdirinya komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda ?

**Jawaban :**

Tujuan berdirinya yg saya ketahui adalah pemuda/i yang mau bergerak demi perubahan politik yang lebih baik, sekaligus perubahan pola pengajaran PKn yang sampai saat ini hanya sekedar hafalan dasar menjadi *collaborative learning*. Dalam artian Guru dan Murid juga mendapatkan pengetahuan yang saling mengisi melalui sumber-sumber yang ada (Para tokoh, masyarakat, serta Lembaga/Institusi).

4. Bagaimana pendapat Anda tentang kegiatan pembelajaran PKn yang bekerjasama dengan kelas negarawan muda?

**Jawaban :**

Pendapat saya sangat menarik dan berkesan. Sangat menarik karena materi yang dibahas sebelumnya sudah disimulasikan dengan metode yang menarik dan mengundang antusias. Maksudnya adalah KNM memberikan pembahasan yang menjadi semakin dimengerti oleh murid-murid dan mudah dipahami. Berkesan karena setiap pembahasan ada pelajaran baru yang didapat oleh murid-murid dimana selama ini tidak pernah dipraktikkan hanya ditulis lalu di hafal.

6. Menurut Anda, apa itu politik dalam pandangan anak muda sekarang ?

**Jawaban :**

Menurut saya, pandangan politik di kalangan anak muda saat ini sudah mulai mengenal/memahami tentang politik, salah satunya melalui pemberitaan di media elektronik yang sehari-harinya mereka dapat baca dan dengarkan. serta keterlibatan kalangan anak muda yang

menggunakan hak pilihnya pada kontestasi Pilkada. Tapi seiring mulai memahami/mengenal akan politik tidak dibarengi dengan keinginan mereka untuk terlibat langsung (masuk kedalam arena politik) misal bergabung dalam partai politik. Karena yg saya lihat dalam anggapan mereka Politik terlalu keras dengan berbagai isu dan dinamika di dalamnya.

7. Menurut Anda apakah pendidikan politik itu penting bagi anak muda?

**Jawaban :**

Menurut saya pendidikan politik itu sangat penting sekali. Karena dimulai dari sejak usia mereka lah ilmu politik harus dibekali kepada mereka. Hal ini bukan semata-mata jika diantara kalangan muda nantinya ada yg ingin maju sebagai kepala daerah tetapi lebih dari itu agar mereka dapat secara gamblang/berani menyatakan politik yg sebenarnya bagi masyarakat /bagi "mereka" yang belum tahu akan politik yang semestinya.

8. Menurut Anda, Apa itu partisipasi politik ?serta hal apa saja yang menjadi kunci utama untuk mewujudkan partisipasi politik ?

**Jawaban :**

Partisipasi politik itu artinya Keterlibatan mereka dalam memilih figur politik maupun keterlibatan dirinya sendiri dalam politik.

Hal yang menjadi kunci utama dalam partisipasi politik sebenarnya dimulai dari dirinya sendiri. Misal partisipasi politik sebagai "pemilih" artinya mereka harus tahu dulu siapa calon yang akan dipilih dan apa alasannya setelah itu apakah dia benar-benar memilih dengan niat yang jelas (jangan sampai niat sebagai pemilih nya hanya buat sumbang suara golput atau karena diiming-imingi sesuatu). Sebagai "orang yang terlibat dalam politik", ini juga bentuk partisipasi karena ada pernyataan sikap bahwa dirinya akan mengikuti kontestasi politik. Sama juga seperti "pemilih" tadi, untuk mewujudkannya yaitu dengan mempersiapkan dirinya melalui program-program kerja politik yang berpihak ke masyarakat. Jadi Kunci utama untuk mewujudkannya mesti dari diri kita sendiri (tidak bisa dipaksa oleh orang lain).

9. Apa yang Anda ketahui tentang pemilih pemula, dan bagaimana perannya di dalam politik ?

**Jawaban :**

Pemilih Pemula sebenarnya dalam pemahaman kita identik dengan seseorang yang baru mempunyai KTP dan hak pilih. (didasari pada usia yang sudah memasuki kriteria). Tapi buat saya, pemilih pemula juga bisa ditujukan bagi mereka yang selama ini sudah punya hak pilih tapi tidak pernah mau memilih namun kali ini dirinya mempergunakan hak pilihnya. (sehingga masih bisa diartikan pemilih pemula)

Sehingga lebih tepat diartikan pemilih pemula adalah orang yang betul-betul baru pertama kali mempergunakan hak pilihnya yang didasari dengan riwayat latarbelakang seperti yg saya jelaskan tadi diatas.

Peran pemilih pemula, sudah jelas perannya sangat diperlukan. Sebagai bukti kepedulian nya akan politik. Ada juga sebagian orang menganggap Peran pemilih pemula adalah sebagai suara penentu kemenangan dari suatu paslon, karena mereka berpikiran pemilih pemula adalah pemilih yg bisa dipengaruhi dengan mudah.

10. Menurut Anda adakah permasalahan atau kendala yang dialami pemilih pemula khususnya Jakarta ?

**Jawaban :**

Permasalahan /kendala yg dialami, ya jelas ada. Seperti yang saya ungkapkan di pertanyaan 8 sebelumnya. Permasalahan yang sering ditemui para pemilih pemula tidak tahu /tidak punya alasan khusus ketika dalam memilih. Ada faktor yang menyebabkan mereka ingin memilih karena dipengaruhi oleh orang lain.

Tapi hal ini tidak sepenuhnya salah para pemilih, bisa juga dari paslon dimana paslon tidak menyampaikan program kerja (visi-misi) nya secara jelas kepada seluruh lapisan masyarakat. Sehingga para pemilih pemula merasa informasi belum tersampaikan.

11. Menurut Anda, hal apa saja yang dapat dilakukan oleh pemilih pemula dalam mewujudkan partisipasi politik ?

**Jawaban :**

Hal apa yang dapat dilakukan, pertama pemilih pemula harus bangun kesadaran dirinya dahulu (Yakin dan serius bahwa akan menjadi pemilih yang bertanggung jawab). Kedua, Pemilih pemula sebelum memilih wajib mencari tahu sendiri informasi apabila dirasa paslon kurang optimal dalam menyampaikan informasinya. Ketiga, Pemilih pemula diharapkan dapat membantu dengan mengajak sesama pemilih pemula lainnya untuk ikut terlibat sebagai partisipan politik.

11. Apa saja faktor yang memengaruhi partisipasi politik pemilih pemula ?

**Jawaban :** Faktor yang mempengaruhi partisipasi, pastinya beragam dan banyak.

1. Tidak adanya kandidat politik yang sesuai dengan harapan pemilih pemula
2. Tidak adanya dukungan informasi yang kuat atau sosialisasi dari kandidat politik
3. Tidak tersedianya sarana pemilih. (Misal sudah punya hak pilih tapi tidak mendapatkan surat pemilihan berdampak tidak dapat nya melakukan pencoblosan) Dan lain-lain

12. Bagaimana upaya yang tepat untuk membangun partisipasi politik pemilih pemula di era sekarang ?

**Jawaban :**

Upaya yang tepat adalah sesuaikan cara sosialisasi /kampanye yang tepat dengan segmen umur pemilih pemula.

13. Siapa saja yang memiliki peran dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula, dan bagaimana perannya tersebut ?

**Jawaban :**

Yang memiliki peran dalam membangun partisipasi politik, tentunya semua masyarakat (tidak pandang dari kalangan profesi apapun). Perannya harus sebagai orang yang mampu menjelaskan secara detail dan jelas kepada pemilih pemula tentang adanya pemilihan yang sedang atau ingin berlangsung.

## Lampiran 12

### HASIL WAWANCARA EXPERT OPINION

#### A. Data Informan

1. Nama : Yuyus Kardiman, M.Pd
2. Umur : 42 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : PNS (Dosen)
5. Alamat : Komplek Vijayakusumah Blok. A.8 No.31  
Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Kota  
Bandung
6. Tanggal Wawancara : 14 Juli 2017

#### B. Pertanyaan

1. Apakah edukasi politik bagi pemilih pemula itu sangat penting?

**Jawaban :**

Ya, karena Pendidikan Politik merupakan sebuah upaya negara dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik warga negaranya. Tidak mungkin kesadaran dan partisipasi politik warga negara sebuah negara tinggi dan aktif, tanpa didukung oleh adanya upaya pendidikan politik yang baik.

2. Apakah edukasi politik yang dilakukan oleh Kelas Negarawan Muda sudah tepat?

**Jawaban :**

Upaya Pendidikan politik harus di lakukan sejak dini, dengan tujuan setiap warga negara dapat mengetahui dan memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, memiliki sikap dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tentunya sesuai dengan tingkat dan kemampuannya masing-masing.

Kelas negarawan muda melakukan edukasi terhadap siswa SMA, artinya objeknya adalah generasi muda dengan metode pembelajaran yang berbeda dengan pendidikan politik yang dilakukan di sekolah melalui

mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dikemas secara lebih menarik, kreatif, partisipatif dan kekinian, sehingga membuat pembelajaran lebih menarik tentunya pendidikan politik ini sangat membantu siswa untuk memahami politik lebih baik dan dapat berpikir lebih komprehensif sehingga diharapkan dapat menjadi negarawan muda.

3. Apakah pendidikan politik menjadi kunci utama untuk membangun partisipasi politik?

**Jawaban :**

Seperti jawaban soal pertama, bahwa Pendidikan politik merupakan upaya untuk membangun atau meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik warga negara, sehingga keberadaannya memang menjadi kunci partisipasi politik.

4. Apakah dengan mengikuti kegiatan diskusi politik dapat membuat pemilih pemula menjadi lebih bijak dan kritis dalam hal politik?

**Jawaban :**

Banyak upaya pendidikan politik untuk membuat pemilih pemula menjadi lebih bijak dan kritis dalam hal politisi, salah satunya adalah dengan mengikuti kegiatan diskusi politik. Kegiatan lain bisa berupa seminar politik, simulasi, problem solving, membaca buku politik, dan lain-lain.

5. Apakah dengan berpartisipasi politik aktif dalam kegiatan politik dapat meningkatkan partisipasi pemilih pemula?

**Jawaban :**

Bentuk partisipasi pemilih pemula adalah berpartisipasi politik secara aktif, yang dapat dilakukan dengan cara diantaranya: ikut aktif dalam partai politik tertentu, ikut aktif dalam organisasi kemasyarakatan tertentu, bahkan secara individu juga bisa aktif memberikan masukan, saran, kritikan terhadap pihak pemerintah, atau organisasi non pemerintah dengan berbagai media komunikasi yang tersedia, baik melalui media online, media cetak maupun media telemunikasi, bahkan dapat juga

secara langsung yaitu berdialog, diskusi, menyampaikan ide serta gagasan dengan menemui secara langsung pihak yang bersangkutan.

6. Apakah kegiatan bedah buku negarawan muda dapat memberikan motivasi anak muda untuk tertarik menjadi negarawan muda?

**Jawaban :**

Kegiatan bedah buku yang selalu diselenggarakan oleh kelompok negaraan muda merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh kelompok ini untuk memberikan motivasi kepada anak muda agar tertarik menjadi seorang negarawan muda.

7. Apakah dengan adanya kegiatan Olimpiade Negarawan Muda dapat menjarang calon negarawan muda?

**Jawaban :**

Kegiatan Olimpiade Negarawan Muda adalah salah satu upaya dari kelompok ini untuk menjarin para calon negarawan muda. Kegiatan ini diikuti oleh siswa SMA, baik ingkat DKI atau juga terbuka, yang salah satu tujuannya setiap peserta selain ikut olimpiadanya juga diharapkan dapat terlibat dalam kegiatan-kegiatan negarawan muda sehingga diharapkan dapat menjadi benar-benar negarawan muda nantinya.

8. Apakah dengan melalui kegiatan yang dilakukan Kelas Negarawan Muda dapat membangun partisipasi politik pemilih pemula?

**Jawaban:**

Setidaknya, kelompok Negarawan Muda telah melakukan sebuah upaya kreatif, inovatif, dan kekinian melalui bedah buku, diskusi politik, olimpiade negarawan muda, dan lain-lain, dengan berpegang pada prinsip-prinsip NKRI, Bhineka Tunggal Ika, Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945, diharapkan mampu membantu pendidikan politik yang dilakukan sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), untuk menciptakan warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab, seperti yang diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013.

### **Tambahan Pendapat Ahli**

(Bapak Yuyus Kardiman, M.Pd)

Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education* atau *citizenship education*, atau *education for citizenship*) pada hakikatnya adalah tugas semua pihak. Ada 3 domain pengembangan Pendidikan kewarganegaraan, yaitu 1) domain Pendidikan kewarganegaraan kurikuler yaitu Pendidikan kewarganegaraan yang dikembangkan di persekolahan (*schoolcivic education*), 2) Domain Akademik yaitu pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi (*academic civic education*), dan 3) Domain Sosial-kultural yaitu pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di masyarakat (*community civic education*) (Udin, 2006).

Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda yang bertujuan untuk mengajak anak muda (siswa persekolahan) agar tertarik dengan dunia politik, sehingga dapat berpartisipasi aktif sebagai negarawan, dilihat dari kelompok penggerak dan gerakannya merupakan bagian dari pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan oleh masyarakat (*community civic education*), yang pada dasarnya memberikan penguatan terhadap upaya-upaya pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan di persekolahan (*civic education school*).

Peranan Komunitas Turun Tangan Gerakan Negarawan Muda ini menjadi penting sebagai bagian dari kelompok masyarakat yang dapat mendukung pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan karena mengambil objek langsung terhadap generasi muda yang masih di persekolahan, dengan berbagai program kegiatan yang kreatif, memberikan pemahaman baru terhadap dunia politik, sehingga

diharapkan nantinya dapat mampu berpartisipasi dalam politik secara aktif sebagai seorang negarawan. Untuk itu keberadaan kelompok ini harus benar-benar independen dan netral tidak terikat dengan kepentingan partai politik apapun, sehingga meskipun etika lahirnya dibidani oleh Pa Anis Baswedan, yang pada saat itu sangat syarat dengan kepentingan politik karena pemenangan satu kubu politik tertentu, namun ketika kelompok ini berani melepaskan diri dengan ikatan structural maupun emosional, maka peranan kelompok Turun Tangan Grakan Negarawan Muda ini menjadi sangat membantu dalam rangka *to be good and smart citizens* generasi muda bangsa Indonesia.

Penelitian ini, menjadi penting untuk memberikan contoh dan insviratif terhadap kelompok-kelompok masyarakat lain untuk bersama-sama membangun bangsa ini dengan pengembangan Pendidikan kewarganegaraan di masyarakat yang dapat berkolaborasi, memberi penguatan, pengembangan, pendalaman Pendidikan Kawarganegaraan di persekolahan.

## Lampiran 13

## REDUKSI DATA INFORMAN A

NO.	PERTANYAAN	INFORMAN	KETERANGAN
1.	Menurut Anda apa yang dimaksud dengan melek politik ?	A1. Menurut saya politik itu tahu dan faham tentang politik. Politik juga tentang bernegara jadi sebenarnya kehidupan kita itu tidak bisa lepas dari kegiatan politik sendiri.	
		A.2 Ketika kita tahu, paham dan peduli dengan politik	
2	Bagaimana pendapat Anda mengenai kegiatan diskusi Gerakan Melek Politik?	A.1 Keingatannya bagus, karena berdiskusi politik dengan cara yang santai sehingga tidak membuat anak muda bosan.	
		A.2 Asyik, tidak membosankan cocok untuk anak muda yang mau belajar berpolitik karena bahasannya tidak terlalu berat.	
3.	Bagaimana pendapat Anda terhadap kondisi politik Indonesia saat ini ?	A.1 Sudah lebih baik jika dibandingkan dengan dahulu sebelum masa reformasi, tetapi masih ada gesekan politik itu adalah konsekuensi dari demokrasi.	
		A.2 Sekarang lebih baik karena sudah ada kebebasan berpendapat, dan menjunjung demokrasi. Kita harus menjaga	

		integritas demokrasi saat ini.	
4.	Menurut Anda apa yang dimaksud dengan partisipasi politik ?	A.1 Hal yang paling mudah adalah ikut berpartisipasi dalam pilkada, ikut memilih dan peduli terhadap negara.	
		A.2 Ikut berpartisipasi dalam pemilu dan aktif di ranah politik seperti terjun ke komunitas dan lain-lain.	
5	Bagaimana tingkat partisipasi politik pemilih pemula saat ini ?	A.1 Sudah banyak yang ikut berpartisipasi dalam politik	
		A.2 Anak muda dikota besar sudah sadar akan politik, justru orang tua yang ekonominya rendah juga perlu diberikan sosialisasi politik.	
6.	Bagaimana upaya membangun partisipasi politik ?	A.1 Mengikuti kegiatan edukasi politik seperti ini atau terjun langsung ke ranah politik.	
		A.2 Sosialisasi lewat sosial media, diekspresikan lewat tulisan, karikatur atau cara lain yang mencirikan peduli terhadap politik.	
7.	Siapa saja yang memiliki peran dalam membangun partisipasi politik ?	A.1 masyarakat, dan kaum intelektual untuk mendukung dan memberikan arahan politik	
		A.2 Pemerintah, masyarakat, guru dan orang tua	

### REDUKSI DATA INFORMAN B

NO.	PERTANYAAN	INFORMAN	KETERANGAN
1.	Apa yang Anda ketahui tentang Komunitas “Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda” ?	<p>B.1 Komunitas yang berpartisipasi dalam menanamkan jiwa nasionalisme dan membantu mengajarkan mengenai pendidikan kewarganegaraan kepada siswa sma dan sederajat</p> <p>B.2 Komunitas yang bertujuan mengenalkan politik terhadap anak-anak muda melalui kegiatan seru dan interaktif.</p> <p>B.3 Sebuah komunitas yang bergerak dibidang pendidikan politik khususnya anak muda</p>	
2.	Apa saja kegiatan komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda yang pernah Anda ikuti?	<p>B.1 Kelas negarawan muda yang datang untuk mengajar di kelas saya, membuat video dokumenter, latihan aksi demonstrasi, dan lomba olimpiade negarawan muda di kemendikbud</p> <p>B.2 Lomba Olimpiade Negarawan Muda dan kegiatan memasuki kelas-kelas PKN di sekolah</p> <p>B.3 Mengikuti olimpiade kelas negarawan muda, serta menjadi peserta didik di kelas negarawan muda dalam pelajaran PKN di</p>	

		sekolah.	
3.	Apa yang Anda ketahui mengenai tujuan utama berdirinya komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda ?	<p>B.1 Menanamkan nasionalisme kepada para pelajar.</p> <p>B.2 Sebagai sarana edukasi politik bagi anak-anak muda</p> <p>B.3 Secara garis besarnya memberikan pengetahuan dan pendidikan politik bagi anak-anak muda.</p>	
4.	Bagaimana pendapat Anda tentang kegiatan pembelajaran PKN yang bekerjasama dengan kelas negarawan muda?	<p>B.1 Dengan adanya kelas negarawan muda pembelajaran PKN menjadi lebih seru dan menyenangkan</p> <p>B.2 Pembelajaran PKN menjadi lebih menarik karena banyak kegiatan praktek dan mengedepankan aplikasi dunia nyata</p> <p>B.3 Ketika bekerjasama dengan Kelas Negarawan Muda, kelas saya mendapatkan proyek membuat film. Secara personal saya memang lebih suka metode belajar yang tidak konvensional.</p>	
5.	Apakah ada dampak yang Anda rasakan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kelas negarawan	<p>B.1 Iya, saya menjadi lebih peduli dengan apa yang terjadi di sekitar saya.</p> <p>B.2 Bertambahnya pengalaman aku dalam bidang politik.</p> <p>B.3 Dampak proyeknya pada</p>	

	muda ?	pembelajaran PKN tidak terlalu besar Namun dengan adanya proyek tersebut saya memperoleh soft skill seperti bagaimana proses membuat film dari awal dan belajar bekerjasama dengan teman-teman yang berbeda karakter.	
6.	Menurut Anda, apa itu politik dalam pandangan anak muda sekarang ?	<p>B.1 Sarana dimana para pejabat berperang untuk mendapatkan posisi yang tinggi dan dibutakan dengan segalanya. Sehingga yang benar jadi salah dan yang salah jadi benar.</p> <p>B.2 suatu praktik pengambilan kekuasaan yang terkesan 'kotor'. Kotor dalam arti penuh dengan praktik yang melanggar norma seperti korupsi, kolusi dan nepotisme sehingga banyak anak muda yang merasa politik lebih baik dihindarkan</p> <p>B.3 Hingga kapanpun anak muda selalu mengalami fase dimana ia berpikir bahwa segala sesuatu tentang politik adalah korupsi dan tidak adil. Hal ini disebabkan lembaga pendidikan sebagai satu-</p>	

		<p>satunya lembaga yang memiliki andil dalam pendidikan politik, sehingga terjadi bias dan umumnya berujung pada kecenderungan fanatisme terhadap satu ideologi</p>	
7.	Menurut Anda apakah pendidikan politik itu penting bagi anak muda?	<p>B.1 Iya, biar para pelajar tau apa arti politik yang sebenarnya. Bukan politik seperti yang terlihat sekarang</p> <p>B.2 Penting, karena dengan belajar politik, pemikiran orang bisa lebih terbuka terhadap kejadian dan keadaan dalam negara.</p> <p>B.3 Penting bagi anak muda untuk memiliki pemahaman tentang politik, karena mereka berada dalam fase mudah dipengaruhi. Merekalah yang akan mengalami dampak dari kebijakan politik yang dibuat sekarang dan merekalah yang akan merusak, sehingga berbahaya jika tidak diberikan pendidikan politik yang baik sejak dini.</p>	
8.	Menurut Anda, Apa itu partisipasi politik ?	<p>B.1 Partisipasi politik adalah saat dimana penduduk berpartisipasi aktif terhadap kegiatan politik yang ada di negaranya. Misalnya mengikuti pemilu</p>	

		B.2 keadaan seseorang dimana dia aktif menjalankan peran dia dalam politik seperti melakukan pemilihan umum dan aktif memberi masukan terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah	
		B.3 keterlibatan warga negara dalam segala proses politik mulai dari penyesuaian kebijakan hingga pelaksanaannya.	
9.	Apa yang Anda ketahui tentang pemilih pemula, dan bagaimana perannya di dalam politik ?	B.1 Orang yang pertama kali mendapat kesempatan untuk memilih. Perannya sangat krusial, karena rata-rata yang menjadi pemilih pemula adalah remaja yang baru pertama kali mendapat kesempatan untuk memilih	
		B.2 Pemilih yang pertama kali melakukan pemilu	
		B.3 Masyarakat yang memenuhi syarat sebagai pemilih dan baru pertama kali menggunakan hak pilihnya	
10.	Apakah Anda termasuk pemilih pemula ? apakah Anda ikut berpartisipasi dalam Pemilu DKI Jakarta	B.1 Iya / iya / ikut pandangan orang tua	
		B.2 Iya/ Iya / terpengaruh dari luar tapi mengkaji kembali	
		B.3 Iya / Tidak / mempunyai pandangan sendiri	

	tahun 2017 ? Apakah pilihan Anda masih dipengaruhi pandangan orang tua atau pihak luar ?		
11.	Menurut Anda adakah permasalahan atau kendala yang dialami pemilih pemula di Jakarta ?	<p>B.1 Semua pihak terlalu memfokuskan pada permasalahan agama, sehingga saya merasa pemilu kemarin seperti pemilu konspirasi.</p> <p>B.2 Kurang mudah diaksesnya informasi dan layanan pengaduan para calon pilkada. Dengan itu, banyak pemilih pemula yang tidak melihat kepentingan dalam memilih karena susah mencari informasi yang dia butuhkan.</p> <p>B.3 Selain golput, permasalahan masih berkaitan dengan kurangnya sosialisasi politik terhadap pemilih pemula</p>	
12.	Menurut Anda, hal apa saja yang dapat dilakukan oleh pemilih pemula dalam mewujudkan partisipasi politik ?	<p>B.1 Mencari informasi tentang bagaimana cara memilih dan siapa yang akan dipilih melalui beberapa cara bisa lewat internet, media massa ataupun informasi dari orang</p> <p>B.2 Aktif dalam mencari info, aktif</p>	

		dalam bertanya dan aktif dalam mengkritik	
		B.3 Menggunakan hak pilih mereka dan mengedukasi diri sendiri	
13.	Menurut Anda, metode seperti apa yang cocok dilakukan dalam rangka memberikan pendidikan politik untuk pemilih pemula ?	B.1 Melalui kelas negarawan muda dan latihan melalui pemilu di organisasi tingkat sekolah	
		B.2 Pemaparan pelajaran melalui media yang banyak dilihat orang dan dengan cara yang menarik dan tidak menimbulkan kesan membosankan atau membingungkan	
		B.3 lembaga pendidikan formal adalah informasi untuk berpartisipasi politik secara baik dan benar, dan memupuk kebiasaan anak muda untuk mencari informasi dari berbagai sumber sehingga apa yang disosialisasikan di media massa tidak sia-sia.	
14.	Apa saja faktor yang memengaruhi partisipasi politik pemilih pemula ?	B.1 Pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki, serta lingkungan sekitar tempat tinggalnya.	
		B.2 Ketersediaan informasi, tingkat aktifitas politik dalam lingkungan	

		sekitarnya, dan pengaruh dari lingkungan	
		B.3 Pemahaman pemilih soal manfaat partisipasi politik, kesempatan untuk menggunakan hak pilih, kesempatan untuk memperoleh pendidikan politik, pengaruh masyarakat sekitarnya,	
15.	Bagaimana upaya yang tepat untuk membangun partisipasi politik pemilih pemula di era sekarang ?	B.1 Melalui sosialisasi mulai dari media massa hingga pendidikan	
		B.2 Melibatkan public figure atau tokoh yang berpengaruh dengan para pelaku politik seperti calon pilkada.	
		B.3 Membentuk organisasi-organisasi yang diperuntukan mengedukasi tentang politik ketika yang sudah ada dirasa kurang memadai. Banyak juga media yang dapat digunakan untuk menyampaikan aspirasi secara terbuka dan baiknya tidak disalahgunakan untuk kepentingan tertentu.	
16.	Siapa saja yang memiliki peran dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula ?	B.1 Diri sendiri, orang tua, teman-teman, dan media	
		B.2 seluruh warga negara mempunyai perannya sendiri dalam membangun partisipasi politik pemilih pemula	

		B.3 pribadi sendiri, orang tua, lingkungan dan pemerintah	
--	--	--	--

**Lampiran 14****CATATAN LAPANGAN****25 November 2016**

Pertemuan dengan beberapa relawan dan pengurus Kelas Negarawan Muda di Sarinah, membahas mengenai tujuan penelitian saya, dan bertanya-tanya seputar kegiatan Kelas Negarawan Muda.

**14 Januari 2017**

Adanya kegiatan diskusi politik dengan tema membahas APBN di rumah relawan Turun Tangan di Jalan Aup Barat 2 No 24.

**18 Maret 2017**

Bertemu dengan sebagian pengurus dan beberapa relawan Turun Tangan dan KNM, untuk pengenalan diri, memberikan surat penelitian serta meminta ijin penelitian. Saat itu membahas apa saja yang akan saya teliti dari komunitas tersebut, kemudian pihak KNM juga memberikan penjelasan mengenai kegiatan apa saja yang sudah pernah dilaksanakan, serta konsultasi mengenai penelitian skripsi yang akan saya jalani.

**26 Maret 2017**

Bertemu dengan beberapa pengurus inti Turun Tangan sekaligus observasi penelitian di Rumah Relawan Jalan Aup Barat 2 No. 24 Pasar Minggu. Saat itu saya mengikuti rapat internal yang membahas evaluasi dan Oprec Turun Tangan Jakarta, serta membahas agenda dari KNM.

**29 April 2017**

Mengikuti kegiatan Gerakan Melek Politik yang diadakan oleh Turun Tangan. Kegiatan tersebut berupa kegiatan diskusi politik namun dengan pembawaan yang santai karena memang yang menjadi sasaran kegiatan tersebut adalah anak muda. Dengan tema *“Ready to get political, -why is it matter for the youth”* yang

diadakan di sekretariat Qlue di Pejaten Barat Jakarta Selatan. Selain mengikuti kegiatan tersebut peneliti juga mendapatkan kesempatan mewawancarai pengurus KNM sebagai Key Informan dan beberapa peserta kegiatan tersebut sebagai informan.

#### **12 Mei 2017**

Pengambilan dan pengumpulan data-data tentang sejarah dan profil Kelas Negarawan Muda yang berkaitan dengan penelitian

#### **06 Juni 2017**

Penambahan data-data tentang agenda kegiatan Kelas Negarawan Muda, yang pernah di selenggarakan.

#### **16 Juni 2017**

Wawancara Informan dengan siswi SMA Lab Shool yan pernah menjadi peserta didik Kelas Negarawan Muda sejak tahun 2014.

#### **20 Juni 2017**

Wawancara Informan dengan siswa-siswi SMA Lab School yan pernah menjadi peserta didik Kelas Negarawan Muda sejak tahun 2014.

#### **21 Juni 2017**

Wawancara bersama key informan yang merupakan pengurus Kelas Negarawan Muda.

#### **14 Juli 2017**

Wawancara dan penyerahan skripsi serta berkonsultasi bersama *expert opinion* Pa yuyus Kardiman, M.Pd.

## Lampiran 15

## DOKUMENTASI

Wawancara bersama informan dan *key* informan

Rumah relawan Turun Tangan



Kegiatan bedah buku ngarawan

Kegiatan diskusi



Kegiatan dialog politik



Kegiatan Bedah Buku

Kegiatan ONM

Kegiatan-kegiatan KNM di SMA Lab School Kebayoran Jakarta dalam mata pelajaran  
PPKn

<p>Bekerja dalam kelompok</p>	
<p>Kunjungan lapangan</p>	
<p>Dialog mendalam dan berpikir kritis</p>	

<p>Bedah film</p>		
<p>Debat Pro-Kontra</p>		
<p>Simulasi</p>		
<p>Berlatih Demonstrasi Damai</p>		



*Building  
Future  
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982

BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180

Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486

Laman : [www.unj.ac.id](http://www.unj.ac.id)

Nomor : 0256/UN39.12/KM/2017

19 Januari 2017

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi**

Yth. Ketua Komunitas Relawan Turun Tangan  
Gerakan Kelas Negarawan Muda  
Jl. AUP Barat 2 No.24A Jatipadang  
Pasar Minggu, Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Nurul Aulia**  
Nomor Registrasi : **4115133791**  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 085694474684

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Aktivitas Komunitas Turun Tangan Gerakan Kelas Negarawan Muda Dalam Membangun Partisipasi Politik Pemilih Pemula"**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Woro Sasmoyo, SH

NIP. 19630403 198510 2 001



TurunTangan.org

JalanAup Barat 2 no 24, Jakarta Selatan



## SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

No. 001/SKET/TT-Jakarta/KNM/07/2017

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fauzan Martak

Jabatan : Koordinator Komunitas TurunTangan Jakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Aulia

NIM : 4115133791

Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial/ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas : Universitas Negeri Jakarta

Telah selesai melakukan penelitian dan wawancara *Project* Kelas Negarawan Muda Komunitas TurunTangan Jakarta di Jakarta pada bulan Juli 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 18 Juli 2017



TURUNTANGAN JAKARTA

Fauzan Martak  
Koordinator



### DAFTAR sRIWAYAT HIDUP

Nurul Aulia dilahirkan di Bogor pada tanggal 04 Agustus 1995, anak ketiga dari Ayahanda almarhum Ahmad Sanusi dan Ibunda Eti Herawati, dengan jumlah saudara kandung empat orang. Riwayat pendidikan formalnya pertama kali ditempuh oleh peneliti adalah di SDN Cimahpar 2 Kota Bogor lulus pada tahun 2007. Dilanjutkan ke SMP PGRI 6 Kota Bogor, lulus pada tahun 2010, kemudian menempuh pendidikan di SMAN 1 Sukaraja Kabupaten Bogor dan lulus pada tahun 2013. Setelah lulus SMA, kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Semasa sekolah penulis aktif mengikuti kegiatan sekolah. Di jenjang SMA penulis aktif dalam kegiatan Rohis, Kir serta OSIS. Pada tahun 2010 Penulis menjabat sebagai wakil Ketua Osis di SMAN 1 Sukaraja, dan menjadi Kepala divisi II dalam periode OSIS tahun 2011.

Semasa menempuh studi di Universitas Negeri Jakarta pada kurun waktu 2013 sampai dengan 2017 penulis aktif di organisasi kemahasiswaan. Pada tahun 2014 penulis aktif dalam Departemen *Research and Education* HMJ ISP. Kemudian di tahun yang sama menjadi anggota divisi Penerbitan di Laboratorium Sosial Politik PPKn, serta bergabung dalam Komisi Pemilihan Umum Universitas Negeri Jakarta tahun 2014 dan menjabat sebagai Sekretaris II. Pada Tahun 2015 Penulis dipercaya menjabat sebagai Sekretaris I Himpunan Mahasiswa PPKN Universitas Negeri Jakarta.